



**Motif Penonton Televisi di Surabaya Dalam menyaksikan
Program Acara Ludruk- Banyolan Kartolo CS di JTV**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

SANTI MANDASARI

NIM : 070317141

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Semester Genap 2008/2009

**Motif Penonton Televisi di Surabaya Dalam menyaksikan
Program Acara Ludruk- Banyolan Kartolo CS di JTV**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana**



Disusun Oleh :

SANTI MANDASARI

NIM : 070317141

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**

Semester Genap 2008/2009

LEMBAR PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ ditulis oleh individu selain penyusun Kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Skripsi.

Surabaya, 13 Juni 2008
Penyusun

Santi Mandasari
070317141



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan
Surabaya, 13 Juni 2008




HALAMAN PENGESAHAN

Telah diujikan dan dipertahankan di hadapan Panitia Penguji
Pada hari Jumat, tanggal 18 Juli 2008
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Panitia Penguji


Ketua,



Dra. Sri Moerdijati, MS

NIP. 131 125 226

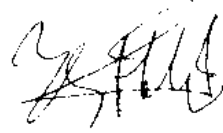
Anggota I,



Dra. Siti Sutarsih Andarini, SU

NIP. 130.873.456

Anggota II,



Yayan Sakti Suryandaru S.Sos. M.Si

NIP. 132.206.064

KATA PENGANTAR

Penyusun mengucapkan Syukur Alhamdulillah terhadap keseran dan karunia Allah SWT karena atas ijin-NYA, penyusun berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Motif Penonton Televisi di Surabaya Dalam menyaksikan Program Acara Ludruk- Banyolan Kartolo CS di JTV “**. Penyusun mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Akhir kata, penyusun mohon maaf sebcsar-besarnya apabila selama proses pengerjaan maupun hasil akhir penelitian ini terdapat kesalahan yang mungkin menyinggung pihak-pihak tertentu.

Surabaya, 03 Agustus 2008

Penyusun

Halaman Persembahan

>Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena hanya berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Motif Penonton televisi di Surabaya dalam menyaksikan program acara Ludruk-Banyolan Kartolo CS di JTV”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Airlangga, Surabaya.

Pada Kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya atas segala dukungan, bantuan, dan bimbingan dari beberapa pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah ku, tersayang (yang selalu sabar mendidik dan support aku),
alm.Ibuku...Alhamdulillah...Akhirnya aku udah jadi Sarjana Bu..(I Love Ibu)
2. My Husband Ony Herman Suryawan, makasih ya Sayang buat semuanya,good
Husband ☺.
3. Kakak-kakakku tersayang,Wahyu - Fma,Yoni - Dewu - Dedy - Niken...aku
udah jadi Sarjana lho mas mbak, ☺ makasih ya udah support aku meskipun
kalian ada yang jauh

<!--[4. Pak Suko Widodo M.si,Dosen pembimbingku yang paling mengerti akan keadaanku & sabar,akhirnya selesai juga pak.makasih... ☺ serta Dosen-dosenku Komunikasi...Matur Numun Bapak & Ibu yang telah banyak memberikan dorongan untuk menjadi mahasiswa yang baik...

<!--[5. Ngecemes...Prita.Ria.Bunga.Nona...makasih banyak ya sayang udah banyak banget pengalaman bersama kalian..U1D Best Friends semoga kita tetap keep contact..meskipun aku Lulusnya paling telat diantara kalian..hehe...Dan paling duluan Married-nya.. ayo kapan kalian menyusulku.. miss uu... ☺

<!--[6. All Friends KOM'03.memang kita angkatan yang selalu bikin Heboh.Rame..yang jelas banyak ceweknya dari pada cowoknya..hehe..kalian semua bikin kangen..semoga kita menjadi orang-orang yang sukses semuanya...amin.

<!--[7 Semua Pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi banyak pihak terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Surabaya,Agustus 2008

ABSTRAKSI

Di Jawa Timur (terutama Surabaya) terdapat sebetuk kesenian/teater rakyat yang biasa disebut Ludruk. Kesenian Ludruk merupakan artikulasi budaya masyarakat Surabaya. Karakteristik masyarakat Surabaya tercermin dalam kesenian Ludruk ini. Kondisi masyarakat yang lugas, blak-blakan dan guyonan yang kasar bahkan terkesan urakan, terefleksi dalam Ludruk.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif yang dominan pada pemirsa televisi di Surabaya dalam menyaksikan program acara Ludruk-Banyolan Kartolo CS di JTV. Penelitian mengambil penonton/pemirsa Ludruk Banyolan Kartolo yang berusia antara 30 sampai dengan 60 tahun, dan memiliki pengeluaran rumah tangga per bulan kurang dari Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) per bulan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling probabilitas yaitu sampling cluster (*cluster random sampling*). Jumlah sampel yang diambil 150 responden pada 5 wilayah di Kota Surabaya

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil motif yang dominan dengan penonton acara Banyolan Kartolo adalah Motif Diversion dibandingkan dengan ke-4 Motif yang digunakan dalam penelitian, yaitu (1) motif utama dari motif surveillance adalah motif mencari informasi tentang perkembangan budaya tradisional khas Jawa Timuran, (2) motif utama dari motif *personal identity* dan *individual psychology* adalah menyukai segala hal yang berhubungan dengan banyolan Suroboyoan, (3) motif utama dari motif *personal relationships* adalah motif agar bisa lebih dekat dengan keluarga, (4) motif utama dari motif diversifikasi adalah motif ingin mengisi waktu luang. Oleh karena itu acara tentang kesenian daerah yang bersifat tradisional harus tetap dilestarikan dan lebih diperkenalkan kepada generasi berikutnya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Lembar Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat

Lembar Maksud Penulisan Skripsi

Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar Pengesahan

Kata Pengantar.....i

Halaman Persembahan.....ii

Abstrak.....iv

Daftar Isi.....v

Daftar Tabel.....viii

Daftar Gambar.....ix

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....1-1

1.2. Perumusan Masalah.....1-10

1.3. Tujuan Penelitian.....1-11

1.4. Manfaat Penelitian.....1-11

1.5. Kerangka Konseptual.....1-11

1.5.1. Televisi sebagai Media Komunikasi Massa.....1-11

1.5.2. Penonton Acara Televisi Sebagai Komunikan.....1-13

1.5.3. Motif dan Motivasi.....1-15

| | |
|--|------|
| 1.5.4 Uses and Gratifications..... | 1-18 |
| 1.6. Metodologi Penelitian..... | 1-23 |
| 1.6.1. Metode Penelitian..... | 1-23 |
| 1.6.2. Operasionalisasi Konsep..... | 1-23 |
| 1.6.2.1 Motif..... | 1-23 |
| 1.6.2.2 Penonton Acara “Ludruk Banyolan- Kartolo CS” di JTV..... | 1-26 |
| 1.6.3 Populasi dan Sampel..... | 1-27 |
| 1.6.3.1 Populasi Penelitian..... | 1-27 |
| 1.6.3.2 Sampel Penelitian..... | 1-27 |
| 1.6.3.3 Ukuran Sampel..... | 1-30 |
| 1.6.4 Sasaran Penelitian..... | 1-31 |
| 1.6.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 1-31 |
| 1.6.6 Teknik Analisis Data..... | 1-32 |

BAB II : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

| | |
|---|------|
| II.1. Sekilas Tentang Ludruk Banyolan- Kartolo CS” di Stasiun TV Lokal
JTV Surabaya..... | II-1 |
| II.2. Latar Belakang, Maksud dan Tujuan Pendirian JTV..... | II-4 |
| II.3. Ludrukan khas Jawa Timur..... | II-7 |
| II.4. Program, Siaran dan Segmentasi Pemirsa JTV..... | II-8 |

BAB III : ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

| | |
|--|--------|
| III.1. Pengumpulan Data..... | III-1 |
| III.2. Uji Instrumen Penelitian..... | III-2 |
| III.2.1 Uji Kecukupan Data..... | III-2 |
| III.2.2 Uji Validitas Instrumen..... | III-3 |
| III.2.3 Uji Reliabilitas Instrumen..... | III-7 |
| III.3 Deskripsi dan Karakteristik Penonton Ludruk Banyolan Kartolo es di
JTV..... | III-10 |
| III.4 Sumber Informasi dan Intensitas Menonton Program Acara
Tradisional Ludruk Banyolan Kartolo..... | III-13 |
| III.5 Analisis Deskriptif Motif Menonton Tayangan Ludruk Banyolan
Kartolo di JTV..... | III-15 |
| III.5.1 Motif Surveillance..... | III-15 |
| III.5.2 Motif Personal Identity atau Individual Psychology..... | III-25 |
| III.5.3 Motif Personal Relationships..... | III-34 |
| III.5.4 Motif Diversi..... | III-40 |

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-----------------------|------|
| IV.1. Kesimpulan..... | IV-1 |
| IV.2. Saran..... | IV-2 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|--------|
| Tabel 3.1 | Pengujian Validitas Data Motif Surveillance | III-4 |
| Tabel 3.2 | Pengujian Validitas Instrumen Motif <i>Personal Identit
& Individual Psychology</i> | III-5 |
| Tabel 3.3 | Pengujian Validitas Instrumen Motif <i>Personal Relationship</i> | III-6 |
| Tabel 3.4 | Pengujian Validitas Instrumen Motif Diversi..... | III-7 |
| Tabel 3.5 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | III-10 |
| Tabel 3.6 | Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah Surabaya..... | III-10 |
| Tabel 3.7 | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden..... | III-11 |
| Tabel 3.8 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden..... | III-11 |
| Tabel 3.9 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden..... | III-12 |
| Tabel 3.10 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran Rumah
Tangga per Bulan..... | III-12 |
| Tabel 3.11 | Sumber Informasi Tayangan Ludruk Banyolan Kartolo..... | III-13 |
| Tabel 3.12 | Frekuensi Penonton Menonton Tayangan Ludruk Banyolan
Kartolo es di JTV..... | III-14 |
| Tabel 3.13 | Deskripsi Motif mencari informasi perkembangan budaya
tradisional khas Jawa Timur khususnya Surabaya..... | III-16 |
| Tabel 3.14 | Deskripsi Motif mencari informasi perkembangan budaya
tradisional khas Jawa Timur khususnya Surabaya..... | III-17 |
| Tabel 3.15 | Deskripsi Motif menyukai karakter dan akting pemain-pemain
Ludruk Banyolan Kartolo es..... | III-18 |
| Tabel 3.16 | Deskripsi Motif memuaskan rasa ingin tahu saya atas
segala hal tentang Seni Ludrukan Jawa Timuran yang tidak
saya ketahui sebelumnya..... | III-19 |
| Tabel 3.17 | Deskripsi Motif ingin merasakan manfaat dari menonton acara
Ludruk Banyolan Kartolo | III-20 |

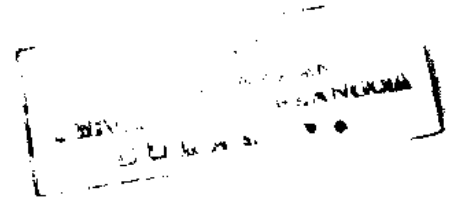
| | | |
|------------|--|--------|
| Tabel 3.18 | Rata-Rata Motif Surveillance..... | III-23 |
| Tabel 3.19 | Motif bahwa program acara Ludruk Banyolan Kartolo kental dengan nuansa atau khas Jawa Timuran..... | III-25 |
| Tabel 3.20 | Motif tertarik dengan Program acara Ludruk Banyolan-Kartolo CS karena menggunakan bahasa dan lagu-lagu Kidungan sesuai ciri khas Jawa Timurannya yang sangat khas...III-26 | |
| Tabel 3.21 | Motif ingin menambah rasa percaya diri karena saya nonton acara Banyolan Ludrukan Kartolo CS..... | III-28 |
| Tabel 3.22 | Motif ingin mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Jawa Timuran yang berlaku di masyarakat untuk menunjang nilai-nilai dan kebudayaan yang sudah ada..... | III-29 |
| Tabel 3.23 | Motif menyukai segala hal yang berbau Banyolan Suroboyoan..... | III-30 |
| Tabel 3.24 | Motif merasa nyaman menonton cerita banyolan kartolo Cs karena alur ceritanya sesuai dengan kepribadian sehari-hari..... | III-31 |
| Tabel 3.25 | Deskripsi Motif <i>Personal Identity dan Individual Psychology</i> | III-32 |
| Tabel 3.26 | Motif karena Sudah tahu acara Ludruk Banyolan Kartolo sebelum ditayangkan di JTV..... | III-34 |
| Tabel 3.27 | Motif ingin menonton Ludruk Banyolan Kartolo bersama keluarga..... | III-35 |
| Tabel 3.28 | Motif Menjadikan Ludruk Banyolan Kartolo sebagai tayangan favorit bersama tetangga, keluarga dan teman..... | III-36 |
| Tabel 3.29 | Motif ingin lebih bisa merasakan apa yang dialami oleh orang lain melalui ludrukan Banyolan Kartolo..... | III-37 |
| Tabel 3.30 | Motif memiliki bahan pembicaraan tentang banyolan suroboyoan yang berkualitas untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak saya..... | III-38 |
| Tabel 3.31 | Deskripsi Motif <i>Personal Relationship</i> | III-39 |
| Tabel 3.32 | Motif menonton karena acaranya menarik..... | III-40 |
| Tabel 3.33 | Motif tayangan Ludruk Banyolan Kartolo mampu menghibur penonton..... | III-41 |

| | | |
|------------|--|--------|
| Tabel 3.34 | Motif tayangan Ludruk Banyolan Kartolo membuat penonton tertawa..... | III-42 |
| Tabel 3.35 | Motif.Motif membuat senang dan tidak merasa bosan..... | III-43 |
| Tabel 3.36 | Motif mengisi waktu luang..... | III-44 |
| Tabel 3.37 | Motif agar pemirsa tidak merasa kehilangan acara ini..... | III-45 |
| Tabel 3.38 | Motif agar pemirsa tidak agar pemirsa mendapatkan sesuatu yang baru dari tayangan Ludruk Banyolan Kartolo..... | III-46 |
| Tabel 3.39 | Deskripsi Motif <i>Diverston</i> | III-47 |



BAB I

PENDAHULUAN



I.1. Latar Belakang Masalah

Kesenian tak lain merupakan representasi dari kebudayaan suatu masyarakat (Sumardjan, 1984:1). Tari Bedhoyo yang lemah lembut, misalnya, baik di Keraton Surakarta maupun Yogyakarta sedikit banyak memperlihatkan karakteristik masyarakat daerah tersebut. Masyarakat Solo dan Yogya, seperti yang terlihat pada cara mereka berbahasa Jawa yang sangat halus, juga dalam sepak terjang kesehariannya. Di Jawa Timur (terutama Surabaya) terdapat sebetuk kesenian/teater rakyat yang biasa disebut Ludruk. Kesenian Ludruk merupakan artikulasi budaya masyarakat Surabaya. Karakteristik masyarakat Surabaya tercermin dalam kesenian Ludruk ini. Kondisi masyarakat yang lugas, blak-blakan dan guyonan yang kasar bahkan terkesan urakan, terefleksi dalam Ludruk. Gambaran tersebut akan memberikan pengertian kepada kita perbedaan yang ada dalam budaya Jawa, antara masyarakat Jawa Timur (Surabaya) dengan masyarakat Jawa Tengah (Surakarta atau Yogyakarta).

Seniman dan budayawan yang bergelut dalam dunia Ludruk selama bertahun-tahun, Henricus Supriyanto, menegaskan bahwa, Ludruk adalah kesenian khas Jawa Timur yang merupakan ekspresi atau gambaran yang menyeluruh tentang masyarakatnya Jatim. Jawa mengenal kultur area, yang membedakan ciri khas masyarakat. Yogya dan Solo dikenal memiliki karakteristik yang halus. "Ini berbeda dengan kultur masyarakat Jawa Timur yang lebih ceplas-

ceplos, bahasanya, ekspresif, sering tanpa tedeng aling-aling, main tunjuk hidung bila ada hal yang dipandang merugikan kepentingan orang banyak". (Henri Supriyanto, Ketawang Gedhe, 1993: 63)

Meskipun di Surabaya banyak kelompok Ludruk besar, namun bukan berarti bahwa Surabaya satu-satunya kota yang mempunyai kesenian Ludruk. Kota Malang dan Jombang merupakan kota-kota di mana Ludruk juga menjamur. Memang tak semujur Ludruk dari Surabaya (diwakili oleh Kartolo cs). Kelompok Kartolo cs, di tengah makin beragamnya hiburan ternyata mampu mempertahankan keberadaannya sampai sekarang. Dengan melakukan beberapa strategi baru, seperti menggunakan rekaman kaset dan pertunjukan di televisi, Ludruk Kartolo cs tidak hanya memberikan sebuah tontonan pada masyarakat Surabaya tapi juga masyarakat di luar Surabaya. Ludruk, pada awalnya adalah sebuah konsep pertunjukan panggung (disaksikan langsung oleh penonton), saat ini dengan menggunakan rekaman kaset dan diputar di stasiun radio swasta dan pemerintah di Jawa Timur, Ludruk dapat menjumpai para penggemarnya yang kebanyakan dari masyarakat kalangan bawah tersebut. Dengan strategi itulah keberadaan Ludruk Kartolo cs, tetap menjadi bagian dari masyarakat, meskipun jumlah penggemar Ludruk sendiri makin surut.

Ludruk itu merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Jawa Timur, khususnya berkembang di Kota Surabaya. Tetapi masyarakat Jawa Timur sendiri, khususnya di kota-kota sudah tidak menggemari teater rakyat ini. Ludruk salah satunya dicirikan melalui cerita dengan setting kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa Timur dengan kidungan sebagai ciri khas dalam setiap pagelarannya.

Kidungan hampir mirip dengan pantun dalam bahasa Indonesia, namun dialek yang dipergunakan adalah bahasa Suroboyoan.

Kesenian ludruk, pada era tahun 1980an sampai akhir tahun 1990an mulai ditayangkan melalui media, baik media radio maupun televisi saat televisi yang ada hanya TVRI, sebelum munculnya televisi swasta nasional. Tayangan Ludruk yang banyak mendapat minat masyarakat saat itu adalah Ludruk dengan format guyonan atau banyol. Ludruk dengan format guyonan atau banyol hampir mirip dengan tayangan komedi saat ini, namun tidak meninggalkan pakem Ludruk-nya yaitu kidungan tetap selalu ada dalam setiap tayangan acara Ludruk baik di radio maupun TVRI saat itu. Televisi yang sering menayangkan tayangan Ludruk saat itu adalah Televisi Stasiun Surabaya.

Beberapa ikon yang dikenal cukup baik dari tayangan Ludruk dengan format banyol di televisi antara lain adalah Kartolo cs, Sidiq cs ataupun Kirun cs. Nama-nama seperti Kartolo, Sokran, Sapari, Basman, Kastini, Sidiq, Agus Kuprit, Kirun, Bagio dan Kholik sering menghiasi tayangan televisi saat itu. Masing-masing memiliki ciri khas, kharisma dan keunggulan tersendiri di mata pemirsa televisi stasiun Surabaya.

Diantara nama-nama di atas tayangan Ludruk Banyolan yang dikomandoi oleh Kartolo cs sedikit lebih banyak menghiasi tayangan TVRI Stasiun Surabaya. Selain itu Kartolo cs banyak juga muncul di tayangan-tayangan radio sebagai tayangan hiburan bagi pemirsa. Kepopuleran Kartolo sebagai pemimpin sekaligus pemeran utama Ludruk Kartolo cs juga semakin meningkat dengan diproduksinya kaset-kaset Ludruk Kartolo cs yang dapat dibeli dan dikonsumsi masyarakat di

seluruh Jawa Timur. Tayangan Ludruk Kartolo cs kala itu merupakan salah satu menu wajib bagi masyarakat Jawa Timur. Efeknya bagi kelompok Kartolo cs adalah nama-nama mereka dikenal sangat dekat di benak pemirsa televisi khususnya masyarakat menengah ke bawah yang menjadi segmen utama dari tayangan Ludruk kategori banyol atau humor.

Berbicara ludruk, tak lengkap tanpa nama Kartolo. Pemilik kidungan khas Jula-Juli Surabaya ini masih hidup sederhana, seperti tema kidungan dan lawakannya. Kidungan Kartolo kerap mengkritik kalangan tertentu, tapi tetap dengan gaya bersahaja. Penulis Shindunata sempat memotret kebersahajaan hidup Kartolo di buku "Ngglethek Prabu Minohek". Peludruk yang dikaruniai dua putra dan seorang cucu ini telah menghasilkan sedikitnya 90 album lawakan khas Surabaya. Selama berkesenian bersama kelompok Sawunggaling, Kartolo tidak mengetahui karyanya menyebar ke mancanegara. Kidungan bagi Kartolo menjadi harta karun yang tidak temilai harganya. Buktinya, Kartolo tak menduga bisa berkeliling Indonesia hanya dengan sebuah kidungan. Meski namanya populer, Kartolo selalu bersikap sederhana dan terbuka. Ia mengaku kini dirinya justru lebih tertarik mementaskan ludruk keliling kampung. Bahkan, pementasan ludruk dalam hajatan tetap dilakoninya untuk melestarikan seni ludruk. (www.liputan6.com , 11 Juni 2008).

Derap langkah Kartolo melestarikan Ludruk diawali dengan melakukan kolaborasi dengan Karawitan Sawunggaling Surabaya pimpinan Nelwan'S Wongsokadi. Mereka masuk dapur rekaman untuk merekam kidungan parikan diselingi guyonan pada era 1980-an. Dalam kurun waktu itu 95 volume berhasil

direkam dan dilempar ke pasar. Di luar dugaan, sambutan masyarakat Jatim luar biasa. Album-album barunya senantiasa ditunggu penggemarnya. Sebelum membentuk lawak Ludruk Sawunggaling, Kartolo bergabung dengan Ludruk RRI Surabaya, bersama seniman ternama lainnya seperti Markuat, Kancil, dan Munali Fatah.

Dalam pentas-pentas resmi, lawak Ludruk ala Kartolo itu sering pentas bersama kesenian campursari, dangdut, bahkan menjadi bintang tamu pertunjukan wayang kulit. Kartolo tak pernah melantunkan syair kidungan yang telah dikasetkan, agar penonton tidak bosan mendengarkan lawakannya. Kartolo pun selalu mencatat isi lawakan yang pernah ia sampaikan di pentas. Cara itu ia pilih untuk terus menggali isi lawakan baru.

Munculnya televisi swasta nasional, ditandai dengan kemunculan RCTI sebagai televisi swasta nasional pertama menggeser format tayangan hiburan di televisi. Format-format acara hiburan dengan nuansa kedaerahan sedikit demi sedikit terkikis dengan hiburan-hiburan dengan format tayangan modern. Tayangan hiburan di televisi yang didominasi dengan film, musik, sinetron dan tayangan hiburan lainnya menggeser acara-acara hiburan bernuansa etnis seperti wayang kulit, ketoprak sampai ludruk. Bahkan semakin menjamurnya televisi swasta nasional membuat tayangan-tayangan hiburan bernuansa etnis menghilang dari tayangan televisi nasional. Kalupun ada prosentase tayangan hiburan bernuansa etnis semakin kecil porsinya.

Demikian juga dengan Ludruk yang dikomandoi Kartolo cs, tayangan ini terus memudar dari waktu ke waktu. Awalnya Ludruk banyolan Kartolo cs

bergeser dari televisi ke radio. Namun lama-kelamaan sejalan dengan globalisasi informasi yang dipelopori oleh televisi nasional, tayangan-tayangan semacam Ludruk Kartolo cs mulai tidak lagi diminati oleh pasar. Sehingga intensitas dan frekuensi tayangan Ludruk Banyolan Kartolo cs di radio pun juga mulai berkurang, walaupun tidak hilang sama sekali. Masih ada sedikit segmen pasar yang menggemari tayangan Ludruk banyolan Kartolo cs, khususnya dari segmen pemirsa kelas menengah ke bawah dan segmen pemirsa usia menengah ke tua.

Akhir-akhir ini bisnis pertelevisian terus berkembang pesat dengan adanya trend munculnya televisi-televisi lokal di seluruh penjuru tanah air. Munculnya televisi lokal salah satunya adalah kebutuhan-kebutuhan hiburan dan informasi yang tidak bisa diakomodasi oleh televisi swasta nasional. Saat ini banyak sekali bermunculan televisi lokal di kota-kota besar, termasuk di Surabaya. Munculnya televisi lokal bertujuan untuk menghibur *audience*-nya agar cenderung tidak meninggalkan adanya kebudayaan yang ada di daerah tersebut. Seperti yang sudah banyak bermunculan televisi-televisi lokal di Indonesia, fenomena pertumbuhannya semakin cepat dan pesat, terutama demi meningkatkan keinginan masyarakat lokal. Untuk itu setiap daerah hampir mempunyai TV lokal demi mendukung dan meningkatkan kebudayaan daerah. Di Jawa Timur kemunculan televisi lokal ditandai dengan munculnya JTV (Jawa Timur Televisi) milik Grup Jawa Pos. JTV melakukan positioningnya "Seratus persen Jawa Timur", yaitu stasiun TV lokal yang mengupas habis tentang perkembangan, kebudayaan dan hiburan di Jawa Timur. Kemunculan JTV kemudian diikuti oleh beberapa stasiun

televisi lokal seperti Malang TV, Batu TV, SBO, Suroboyo TV, Spacatoon sampai dengan Delta TV dan televisi-televisi lokal lainnya di seluruh Jawa Timur.

Munculnya TV-TV lokal, meskipun kelasnya masih tertinggal dengan TV nasional, memiliki ciri khas tersendiri, dimana TV lokal memiliki kekhasan dengan menayangkan program-program hiburan, pendidikan, tradisional dan program-program lainnya. Pada awalnya *audience* banyak yang merasa aneh dengan adanya TV lokal yang menayangkan program acara yang berbeda dengan televisi nasional, namun lama kelamaan pemirsa mampu menyesuaikan diri dan menikmati tayangan-tayangan TV lokal. Di JTV beberapa acara yang pada awalnya terdengar aneh namun akhirnya diminati oleh pemirsa di Jawa Timur adalah Pojok Kampung berita basa Suroboyoan, Cangkrukan, sebuah bentuk talkshow khas Jawa Timuran, Pojok Meduroan, Pojok Kulonan sampai dengan tayangan film yang disulihsuarakan ke dalam bahasa Suroboyoan.

Melalui tayangan televisi lokal khususnya JTV mereka tetap menginginkan program acara yang berhubungan dengan kesenian daerah khas Jawa Timuran yaitu lawakan/ludrukan Jawa Timuran, agar lebih dikenal oleh generasi tentang adanya budaya lawakan/ludrukan ini. Selama ini acara lawakan atau ludrukan kurang dikenal oleh para masyarakat khususnya pada target *audience* remaja. JTV memelopori tayangan-tayangan hiburan bernuansa Suroboyoan seperti Kidungan Cak sampai dengan munculnya kembali Ludruk Banyolan Kartolo cs yang sempat populer di era 80 sampai 90an.

Hingga saat ini, media televisi ternyata masih digemari oleh masyarakat luas. Tidak dapat dipungkiri, sejak televisi – televisi swasta mulai menghiasi layar

kaca dengan serangkaian acara yang beragam, pemirsa makin betah duduk berjam – jam duduk di televisi menyaksikan acara yang disajikan. Sebagaimana hasil penelitian 1997 rata – rata masyarakat Indonesia menghabiskan waktu 4 -5 jam per hari untuk menonton televisi (Pedoman Rakyat 3 September 2003). Hal ini menunjukkan bagi individu bahwa kegiatan menonton televisi suatu bentuk rutinitas sehari – hari.

Menonton televisi merupakan minat setiap manusia. Melalui kegiatan menonton televisi, manusia dapat memahami dan mengerti informasi yang disampaikan, manusia dapat menilai informasi sebagai pesan mendidik, menghibur serta mempengaruhi pemirsanya melalui beberapa acara yang disampaikannya (Republika, 2000:4).

Dalam hal ini media massa dapat membantu komunikator untuk berhubungan dengan khalayaknya. Disamping kebutuhan hidup, manusia juga mempunyai kebutuhan yang lain, manusia membutuhkan hiburan, pendidikan, pelajaran tambahan, lain sebagainya. Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan manusia diatur sebagai hirarki, dan kebutuhan yang paling mendesak sampai kebutuhan yang tidak begitu mendesak. Menurut kepentingannya, kebutuhan diperingkat menjadi kebutuhan fisiologis (lapar, dahaga); penghargaan (harga diri, penghargaan, status); sampai kebutuhan aktualisasi diri (pengembangan dan aktualisasi diri). (Kotler, 1991:120)

Adanya heterogenitas dalam masyarakat menyebabkan pengelola stasiun televisi swasta kesulitan menyebarkan acaranya. Tujuan penyebaran acara ini adalah agar seluruh keinginan khalayak terpenuhi. Salah satu usaha yang

dilakukan adalah dengan cara mengelompokkan *audience* menurut karakteristik tertentu yang memang sudah ada. Karakteristik tersebut seperti usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan lain – lain. Oleh sebab itu masyarakat sebagai khalayak keseluruhan atau khalayak sasaran (Target Audience) perlu dibagi menjadi kelompok tertentu sebagai sasaran target (Target Group). Dengan pengelompokan ini pihak pengelola stasiun swasta dapat membuat acara untuk kelompok pemirsa atau penonton tertentu pula. Seperti misalnya, acara untuk khalayak umum, berita, musik, olah raga, dan sebagainya. Sedangkan acara untuk sasaran khalayak khusus adalah acara agama, anak – anak, dan sebagainya yang diperuntukkan bagi kelompok tertentu (Effendy, 1993:19-20).

Pada penelitian kali ini peneliti akan membuat gambaran tentang motivasi yang melatarbelakangi penonton yang menyaksikan acara Ludruk yang mengacu pada salah satu program acara televisi JTV, Ludruk Banyolan –Kartolo. Program acara ini ditayangkan setiap hari Rabu, jam 20.00 s/d 21.00 setiap minggunya. Acara yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa jawa timuran juga kidungan lagu jawa. Dalam hal ini pemeran utama dalam acara ini adalah Cak Kartolo. Penempatan program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs pada *prime time* tayangan di media televisi ini menunjukkan bahwa JTV menempatkan program acara ini sebagai salah satu program acara unggulan. JTV memandang program acara Ludruk Banyolan Kartolo memiliki segmen pemirsa tersendiri sehingga perlu ditempatkan pada *prime time*, waktu yang paling banyak ditonton oleh pemirsa televisi.

Di kalangan masyarakat Jawa Timur, sosok Kartolo adalah nama yang sudah tertanam dalam setiap benak masyarakat dengan lawakan khasnya. Kartolo dikenal seantero Jawa Timur. Penggemarnya berasal dari berbagai kalangan, mulai dari tukang becak, buruh bangunan, sopir angkutan, karyawan toko, mahasiswa, pegawai kantor pemerintah, pengusaha hingga pejabat. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti motif pemirsa dalam menonton program acara ludruk Banyolan Kartolo di JTV.

Sasaran penelitian ini adalah pemirsa ludruk Banyolan Kartolo yang sebagian besar berasal dari usia menengah ke atas (usia di atas 30 tahun). Sebagai tayangan rakyat, ludruk Banyolan Kartolo memiliki segmen pemirsa dari golongan ekonomi menengah ke bawah (SES/*Social Economic Status* mulai SES C1 ke bawah). Pemirsa yang berasal dari SES C1 adalah pemirsa yang memiliki pengeluaran rumah tangga per bulan kurang dari Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) ke bawah.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

- Motif yang dominan pada penonton televisi di Surabaya dalam menonton program acara Ludruk- Banyolan Kartolo CS di JTV ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

- Untuk mengetahui Motif yang dominan pada pemirsa televisi di Surabaya dalam menyaksikan program acara Ludruk- Banyolan Kartolo CS di JTV.

1.4 Manfaat Penelitian

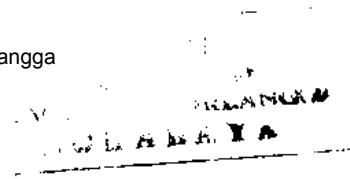
Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui motif masyarakat dalam menyaksikan Acara“ Ludruk Banyolan –Kartolo CS” yang ditayangkan di JTV Surabaya. Sehingga dapat diketahui apa yang dibutuhkan audiens dalam pemanfaatan media massa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait, seperti para tim kreatif program acara, dan sutradara program acara ini dalam hal mengetahui motif penonton menyaksikan acara yang memasukkan unsur kedaerahan ini. Sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas karya-karya selanjutnya, dengan memperhatikan kebutuhan penontonya.

1.5. Kerangka Konseptual

1.5.1. Televisi sebagai Media Komunikasi Massa

Josep A. Devito (dalam Effendy) dalam bukunya “ Communicology: An Introduction to the study of communication” menyatakan pengertian komunikasi massa sebagai berikut :

Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak



meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agar sukar untuk didefinisikan.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh yang pemancar-pemancar yang diaudio atau visual. Komunikasi massa akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya : televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita (Effendy,1990:21).

Menurut Wright (Mulyana, 2001, p.199) komunikasi massa melibatkan khalayak yang relatif besar, heterogen, dan anonim bagi sumber. Pengalaman bersifat publik dan cepat. Sumber bekerja lewat suatu organisasi rumit alihalih dalam isolasi, dan pesan mungkin mewakili usaha banyak orang yang berbeda. Komunikasi massa itu ditujukan kepada massa dengan melalui media massa. Maka ciri-ciri komunikasi media massa adalah :

Komunikator komunikasi massa bersifat melembaga, berarti bahwa komunikatornya bertindak atas nama lembaga. Contoh komunikator media massa adalah wartawan, penyiar radio, reportase televisi, sutradara film, karena media yang dipergunakan adalah suatu lembaga dan dalam menyebarluaskan pesan komunikasinya bertindak atas nama lembaga.

Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum (publik) karena ditujukan kepada umum yang mengenai kepentingan umum. Proses komunikasi massa bersifat satu arah yang berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator. Dengan lain perkataan penyiar televisi atau wartawan tidak mengetahui tanggapan khalayak yang dijadikan sasarannya. Yang

dimaksudkan tidak mengetahui dalam keterangan di atas ialah tidak mengetahui waktu proses komunikasi itu berlangsung.

Televisi merupakan paduan audio dari segi penyiarannya (broadcast) dan video dari segi gambar Bergeraknya (moving images). Para pemirsa tidak akan mungkin menangkap siaran televisi kalau tidak prinsip-prinsip radio yang mentransmisikannya dan tidak mungkin melihat gambar-gambar yang bergerak atau hidup, jika tidak ada unsur-unsur film yang divisualisasikannya ; jadi paduan audio dan video (Effendy,1993:21). Jadi dapat dikatakan bahwa media televisi mempunyai kelebihan terutama sebagai media menggabungkan antara unsur suara (audio) dan gambar (visual). Televisi mempunyai kelebihan dalam menyampaikan pesan-pesannya karena pesan-pesan yang disampaikan melalui suara atau visual tersebut berlangsung secara bersamaan (sinkron) dan hidup, sangat cepat atau aktual, terlebih lagi dalam siaran-siaran langsung (life broadcast) dan dapat menjangkau peluang yang sangat luas.

Menurut Onong Uchjana Effendy, fungsi televisi sebagai media massa adalah :

- Fungsi penerangan (the information function) yaitu memberikan informasi- informasi acara televisi seperti acara kuis , pilihan sinetron di setiap stasiun televisi.
- Fungsi pendidikan (the educational function) yaitu memberikan informasi pendidikan yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat.

- Fungsi hiburan (the entertainment function) acara- acara yang ditayangkan di televisi seperti acara sinetron di setiap stasiun televisi memberikan hiburan terhadap khalayak luas.

1.5.2. Penonton Acara Televisi Sebagai Komunikan

Seperti yang telah disebutkan pada teori komunikasi massa di atas, pesan komunikasi massa di tujukan pada khalayak luas yang sangat luas. Lebih jelasnya Herbert Blumer dalam Sari (1993:27) menegaskan mengenai empat karakteristik khalayak komunikasi massa:

1. Berasal dari beberapa strata sosial (berbeda umur, tingkat pendidikan, jabatan dan gaya hidup
2. Merupakan kelompok anonim yang terdiri dari individu-individu yang tidak saling mengenal
3. Karena secara fisik terpisah maka hanya ada sedikit kemungkinan untuk interaksi dan tukar pengalaman sehingga kecil kemungkinannya untuk terjadi kontak fisik seperti pada crowd
4. Tidak terorganisasi sehingga tidak mungkin digerakkan untuk kepentingan tertentu.

Khalayak media massa tersebut mempunyai kecenderungan untuk memilih pesan mana yang diinginkannya dan menarik minatnya, seperti yang dikemukakan oleh Robert K.Avery dalam Wahyudi (1994:4) :

“ Individu dalam menerima pesan-pesan dari media massa, apakah itu berbentuk berita, pendidikan,hiburan ataupun iklan, akan memberikan reaksi terhadap pesan-pesan itu berupa:

1. Selective attention, dimana masing-masing individu akan memilih program acara yang menarik minatnya
2. Selective perception, yaitu masing-masing individu akan menafsirkan sendiri pesan-pesan yang diterima melalui media massa
3. Selective retention, yaitu individu hanya akan mengingat hal-hal yang ingin ia ingat.”

Jadi menurut teori ini, khalayak akan memilih untuk menonton satu program acara yang disukainya, dan tidak akan menonton acara yang tidak disukainya.

Selanjutnya berdasarkan perspektif kategori sosial (social category theory), dikatakan bahwa:

“ Perspektif kategori sosial berasumsi bahwa dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok sosial, yang reaksinya pada stimuli tertentu cenderung sama. Anggota-anggota kategori tertentu akan cenderung memilih isi komunikasi yang sama dan akan memberi respons kepadanya dengan cara yang hampir sama pula.” (Rakhmat,1998:203-204).

Penggolongan ini misalnya dari ciri-ciri usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, pemukiman, atau pertalian yang bersifat religius. Persamaan gaya, orientasi dan perilaku akan berkaitan dengan suatu gejala seperti pada media massa dalam perilaku yang seragam (Effendy,1993:276). Jadi berdasarkan teori

ini, terdapat golongan-golongan tertentu dalam masyarakat yang memiliki perilaku sama dalam menanggapi satu bentuk komunikasi. Contohnya remaja akan cenderung menghibur, seperti acara musik ataupun film.

Pada teori komposisi audiens, dua faktor yang paling biasa berulang berkaitan dengan golongan usia dan sosial (atau penghasilan dan pendidikan), karena kedua faktor itu menentukan kesediaan waktu luang dan dana untuk menggunakan media. Usia mempengaruhi kesediaan dan pilihan isi, sedangkan posisi kelas sosial, yang diwakili penghasilan, mengatur pola penggunaan media (McQuail,1991:218).

1.5.3. Motif

Motif adalah suatu konsep yang menaruh perhatian pada sumber, sebab-sebab atau penjelasan suatu perilaku. Aktivitas atau sebab-sebab suatu perilaku itu terjadi dan memberi tujuan pada perilaku disebut motif. Menurut Gerungan, motif merupakan penggerak, alasan-alasan, atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. (Gerungan dalam Arrohman,1998:71).

Motif pada umumnya bersumber dari kebutuhan. Seseorang akan menggunakan media massa karena adanya dorongan atau motif tertentu dimana media massa tersebut dapat memenuhi segala kebutuhannya. Ada berbagai kebutuhan yang dipuaskan oleh media massa dengan jalan menyediakan informasi. Media massa juga dapat dijadikan sarana untuk pengisi waktu, sehingga dapat berguna bagi khalayak. Akan tetapi dalam soal kepuasan tergantung dari penafsiran masing-masing khalayak dan tentu saja kepuasan yang

didapat dari media massa itu hanyalah sebagian dari keseluruhan kepuasan yang dimiliki sebab kepuasan itu juga di dapat dari sumber-sumber lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan konsep Mc Quail, Blumler, dan Brown(1972).

Motif menggunakan media menunjukkan empat orientasi yakni:

1. *Informasi*, kebutuhan akan informasi yang bisa mempengaruhi atau membantu seseorang menyelesaikan sesuatu.
 - Ingin mengetahui informasi tentang kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat, dan dunia.
 - Ingin mendapatkan petunjuk atau bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penentuan pilihan.
 - Mencari pengetahuan untuk memperluas wawasan diri.
2. Identitas Pribadi atau Psikologi Individu (*Personal Identity and Individual Psychology*), yakni menggunakan media untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak tersendiri, eksplorasi realitas.
 - Ingin menambah rasa percaya diri
 - Mencari penunjang nilai-nilai pribadi
 - Mencari model perilaku
 - Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain
 - Mencari peningkatan akan pemahaman tentang diri sendiri
3. Integrasi dan Interaksi Sosial , menggunakan media untuk berhubungan dengan orang lain.

- Mencari pengetahuan tentang keadaan orang lain; empati sosial
- Mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki
- Mencari bahan pembicaraan dengan orang lain dan interaksi sosial
- Membantu menjalankan peran sosial

4. Hiburan (Diversi), kebutuhan akan pelepasan dari rutinitas dan masalah, melepaskan tekanan atau emosi dan kebutuhan akan hiburan.

- Bersantai
- Ingin melepaskan diri dari permasalahan
- Mengisi waktu luang
- Mengatasi rasa bosan
- Mencari kenikmatan jiwa estetik. (McQuaill, 1994:72)

Anggota khalayak secara individual memilih secara sadar bagaimana isi media dapat bertemu dengan kebutuhan serta kepentingannya masing-masing. Walaupun menggunakan media yang sama, namun motif antara satu individu dengan individu lain berbeda. Dan tentu saja, kebutuhan seseorang tidak selalu bersifat sangat individual tetapi bisa saja dibentuk oleh budaya atau oleh berbagai kondisi sosial atau faktor-faktor dari luar, yang mungkin tidak berada pada kontrol individu (Littlejohn, 1999:354). Hal ini dapat berarti pemilihan isi suatu media, dilakukan sesuai dengan minat dan kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh individu.

Secara kamus, motivasi dapat diartikan sebagai berikut : (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau

kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia,1990:593).

Menurut Gerungan, motif merupakan suatu pengertian yang mencakup semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan dia berbuat sesuatu. Di samping sebagai pendorong dari dalam diri individu, motif juga mencakup pengertian tentang tujuan yang hendak dicapai (Gerungan,1991:140). Jika dapat dikatakan bahwa manusia berbuat sesuatu karena adanya dorongan atau motif tertentu. Motif juga berkaitan erat dengan suatu tujuan , suatu cita-cita, dalam artian, semakin berharga suatu tujuan bagi yang bersangkutan; semakin kuat pula motifnya.

1.5.4 Uses and Gratifications

Uses & Gratifications merupakan sebuah pandangan yang memusatkan perhatian pada pengguna media. Pendekatan ini melihat bagaimana khalayak menggunakan media dan kepuasan yang mereka cari dan peroleh dari perilaku mereka menggunakan media. Para peneliti Uses & Gratifications berasumsi bahwa para khalayak lebih berhati-hati dan dapat memberikan alasan mengapa mereka mengonsumsi berbagai isi media (Wimmer&Dominick,2000:385).

Pada penelitian-penelitian awal, para peneliti menganggap khalayak adalah pasif, ternyata pada penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa anggapan ini tidak benar, khalayak tidaklah pasif melainkan aktif. Jadi pendekatan Uses & Gratifications ini adalah kritik terhadap teori jarum hipodermik yang

mengungkapkan bahwa khalayak itu pasif yang dengan mudah dipengaruhi oleh media.

Tingkah laku khalayak secara garis besar dianggap sebagai kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan individu. Perilaku aktif dalam memilih isi media sesuai dengan pendekatan *uses and gratifications* yang menekankan pada “apa yang dilakukan khalayak terhadap media”. Konsep ini menganggap bahwa khalayaklah yang menentukan pemilihan-pemilihan penggunaan isi media diantara banyaknya alternative yang ditawarkan kepadanya.

Untuk itu maka dimulailah penelitian-penelitian untuk melihat apa yang dilakukan khalayak terhadap media dan bukan lagi mempersoalkan apa yang dilakukan media massa terhadap khalayak. Pendekatan *Uses & Gratifications* ini pertamakali dideskripsikan oleh Elihu Katz (1959). Katz, Blumler dan Gurevitch menjelaskan perbedaan bagaimana penelitian *Uses & Gratifications* dibandingkan dengan penelitian menggunakan studi efek klasik sebagai berikut :

Compared with classical effects studies, the uses and gratifications approach takes the media consumer rather than the media message as its starting point, and explore his communication behaviour in terms of his direct experience with media. It views the members of the audience as actively utilizing media contents, rather than being passively acted upon by media. Thus it does not assume a direct relationship between messages and effects, but postulates instead that members of the audience put message to use, and that such usage act as intervening variables in the process of effects. (Littlejohn, 1999: 350).

Katz dkk mengemukakan bahwa *Uses & Gratifications* terfokus pada (1) asal usul social dan psikologis (2) yang menimbulkan kebutuhan-kebutuhan (3) harapan-harapan atas (4) media massa atau sumber lainnya yang mengarah pada (5)

berbagai pola paparan media yang berbeda (atau keterikatan dalam berbagai aktivitas lain) yang menghasilkan (6) kebutuhan gratifikasi maupun (7) konsekuensi lainnya yang mungkin merupakan konsekuensi yang paling tidak diniatkan (Severin&Tankard, 2005:355).

Dari pendekatan Uses & Gratifications terdapat beberapa asumsi dasar. Menurut Katz, Gurevitch, Hass (1973), McQuail dkk (1972), Rosengren dan Windahl (1972), asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

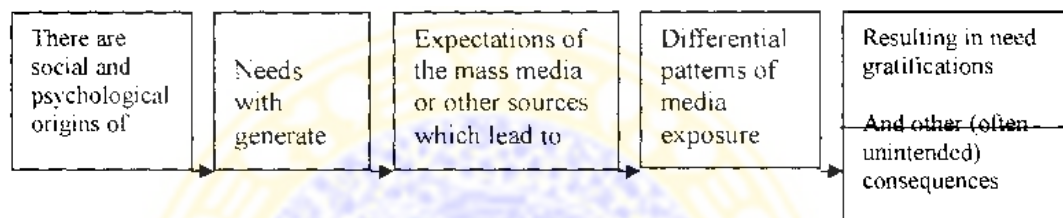
1. Audience adalah aktif
2. Penggunaan media dipersepsi memiliki tujuan
3. Media massa harus bersaing dengan sumber lain sebagai pemuas kebutuhan
4. Pilihan media berkaitan dengan inisiatif audience dan sifat kebutuhan
5. Komunikasi media dapat memenuhi segala gratifikasi, namun
6. Isi media tidak dapat digunakan sebagai prediksi atas pola gratifikasi secara tepat karena
7. Struktur memiliki tingkat karakteristik sendiri-sendiri yang dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan dalam waktu yang berbeda.

Gratifications Obtained dapat diperoleh dari isi media, yang terekspose dari dalamnya atau terjadi dalam situasi social (Katz, Blumler, dan Gurevitch dalam Rakhmat, 1996:205).

Model Uses and Gratifications menunjukkan bahwa menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah perilaku khalayak tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan social khalayak.

Unsur-unsur dari model Uses and Gratifications dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 1.1 : The elements of a uses and gratifications model



Sumber : Dennis McQuail & Sven Windahl, *Communications Model*, Second Edition, Longman, New York, 1993, hal 134

Jadi bobotnya ialah pada khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus (Effendy,1993: 289)

Dari yang telah diungkapkan diatas, ide dasar dari Uses & Gratifications adalah adanya khalayak yang aktif dan bertujuan, yang bebas memilih media. Dan pendekatan ini menitikberatkan pada penggunaan isi media untuk memperoleh pemuasan atau pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini kebutuhan individu merupakan titik tolaknya. Individu berharap bahwa penggunaan media tertentu akan memenuhi sebagian kebutuhannya. Namun kepuasan kebutuhan individu ini juga tidak lepas dari sumber-sumber lain selain media massa, misalnya saja keluarga, teman, masyarakat, dan lain-lain. (Amarien,2004:17).

I.7. Metodologi Penelitian

I.7.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini mencoba memberikan gambaran mengenai fakta-fakta di lapangan berhubungan dengan motif pemirsa menonton tayangan televisi Ludruk Banyolan Kartolo di JTV yang ditayangkan setiap hari Rabu, jam 20.00 s/d 21.00 setiap minggunya..

Penelitian ini merupakan penelitian survey karena memperoleh data penelitian dari sebuah target populasi penelitian yang ditentukan untuk menjelaskan tentang motif yang melatar belakangi penonton menyaksikan acara Ludruk di JTV terutama pada segmen penonton berusia 30 sampai dengan 60 tahun dan memiliki strata ekonomi dan sosial menengah ke bawah (SES C1 ke bawah). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka kepada responden penelitian yang ditentukan.

I.7.2 Operasionalisasi Konsep

I.7.2.1 Motif

Motif yang diteliti disini adalah motif penonton dalam menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo yang di tayangkan di stasiun televisi JTV Surabaya. Disini, individu dapat mengemukakan alasan atau latar belakang mengapa ia menonton acara ludruk yang merupakan acara tradisional yang berasal di Surabaya tersebut. yang berkaitan dengan keinginan untuk memenuhi kebutuhan

tertentu. Individu akan memilih atau tidak memilih dipengaruhi alasan-alasan tertentu. Alasan itu bisa saja didasari motif untuk mencari hiburan, dll.

Kategori motif individu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori motif pengkonsumsian media menurut McQuail, Blumler, dan Brown (1972). Adapun kategori motif itu adalah sebagai berikut :

1. Motif Surveillance yaitu meliputi kebutuhan akan informasi dan eksplorasi sosial. Hal ini meliputi :

- Ingin mengetahui informasi tentang perkembangan nyata kebudayaan di Indonesia
- Ingin mengetahui informasi tentang cerita / ludruk jawa yang masih berkembang.
- Ingin mencari informasi dan bimbingan tentang kualitas acting para pemain Ludruk dahulu sampai sekarang.
- Ingin memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal tentang Seni Ludruk jawa yang tidak saya ketahui sebelumnya

2. Motif Personal identity or individual psychology yaitu motif yang bertujuan untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayaknya itu sendiri. Meliputi :

- Ingin menambah rasa percaya diri karena saya nonton acara Banyolan Ludruk Kartolo CS.
- Ingin mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat untuk menunjang nilai-nilai dan kebudayaan yang sudah ada.

- Menemukan contoh karakter atau perilaku dan model perilaku dalam Ludrukan tersebut yang berguna bagi diri sendiri sehari-hari.
- Ingin mengetahui dan meningkatkan pemahaman tentang siapa sebenarnya diri sendiri melalui Cerita Ludruk yang ditonton
- Menyukai hal-hal berbau banyolan Suroboyoan
- Merasakan kenyamanan (enjoy) menonton cerita banyolan kartolo Cs karena alur ceritanya sesuai dengan kepribadian sehari-hari.

3. Motif Personal Relationship yaitu motif yang mengarah pada kelangsungan hubungan individu dengan orang lain. Meliputi :

- Menonton Banyolan Ludruk Kartolo Cs karena memang sebelumnya sudah pernah tahu acara tersebut.
- Menonton untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan orang-orang terdekat saya (keluarga, pacar, teman,dll.)
- Ingin memiliki bahan pembicaraan tentang bayolan suroboyoan yang berkualitas mendidik dengan teman-teman, keluarga, dan masyarakat di lingkungan saya
- Ingin lebih bisa merasakan apa yang dialami oleh orang lain melalui ludrukan ini (empati)

4. Motif Diversion yaitu motif yang meliputi kebutuhan atau pelepasan diri dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan. Meliputi :

- Bersantai
- Mendapatkan hiburan

- Ingin lebih mengetahui sejauh mana mengenal banyolan jawa (Suroboyoan)
- Mengisi waktu luang
- Senang menemukan sesuatu yang baru
- Mengatasi rasa bosan

1.7.2.2 Penonton Acara “Ludruk Banyolan–Kartolo CS” di JTV

Penonton adalah seseorang atau sekelompok orang yang melihat suatu kejadian, acara, atau kegiatan secara sengaja maupun tidak sengaja, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam penelitian ini, penonton atau audiens yang dimaksudkan adalah seseorang atau sekelompok orang yang menonton melalui media televisi (televisi Lokal yang ada di Surabaya).

Segmen penonton yang diambil pada penelitian ini adalah pemirsa yang berusia antara 30 sampai dengan 60 tahun dan memiliki pengeluaran rumah tangga per bulan kurang dari Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) yang merepresentasikan golongan ekonomi menengah ke bawah. Hal ini sesuai dengan segmen pemirsa utama Ludruk Banyolan Kartolo yang memang lebih banyak berasal dari usia menengah ke tua dan status ekonomi sosial pemirsa menengah ke bawah.

1.7.3 Populasi dan Sampel

1.7.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek riset atau satuan analisis, yaitu individu-individu yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh pemirsa/penonton program tayangan Ludruk Banyolan Kartolo JTV di wilayah Kota Surabaya..

Target populasi penelitian ini ditentukan penonton/pemirsa Ludruk Banyolan Kartolo yang berusia antara 30 sampai dengan 60 tahun, dan memiliki pengeluaran rumah tangga per bulan kurang dari Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) per bulan.

Populasi pemirsa/penonton banyolan ludruk Kartolo Cs di Kota Surabaya tidak diketahui dengan jelas berapa jumlahnya secara pasti, sehingga untuk menentukan jumlah sample yang representatif dari populasi yang tidak diketahui mengacu pada persamaan : (Suhartono, 1995)

$$n = Z^2 (p.q) / e^2$$

Keterangan

n = jumlah sampel representatif yang dibutuhkan
 Z = Nilai Distribusi Normal (pada $\alpha = 5\%$, $Z = 1,96$)
 p = proporsi pemirsa/penonton laki-laki
 q = proporsi pemirsa/penonton perempuan
 e = tingkat kesalahan yang diperbolehkan

1.7.3.2 Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling probabilitas yaitu sampling cluster (*cluster random sampling*). Penggunaan sampling cluster didasarkan pada pertimbangan jumlah anggota populasi penonton/pemirsa Ludruk

Banyolan Kartolo JTV di Kota Surabaya tidak diketahui secara pasti jumlahnya. Selain itu *sampling cluster* pada umumnya dipergunakan untuk populasi penelitian yang berbasis wilayah. Seperti pada penelitian ini Kota Surabaya akan diklasifikasikan menjadi 5 (lima) wilayah Kota Surabaya yaitu Surabaya Utara, Surabaya Selatan, Surabaya Pusat, Surabaya Timur dan Surabaya Barat.

Penggunaan *probability sampling* yaitu *cluster random sampling* juga diperuntukkan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi penelitian yaitu pemirsa/penonton Ludruk Banyolan Kartolo JTV di Kota Surabaya. Sehingga penelitian ini benar-benar merupakan gambaran dari pemirsa/penonton program Ludruk Banyolan Kartolo JTV di Kota Surabaya.

Unit sampel dalam penelitian ini adalah rumah tangga, artinya dalam 1 rumah tangga hanya boleh diambil 1 (satu) responden saja. Adapun syarat sebagai responden adalah :

- Pernah menonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo dalam 1 bulan terakhir.
- Berusia 30 sampai dengan 60 tahun, yang berstatus Kepala rumah tangga / Ibu
- Mempunyai pengeluaran rumah tangga per bulan kurang dari Rp. 1.000.000,- (Satu juta rupiah)

Adapun langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Membagi Kota Surabaya ke dalam 5 (lima) wilayah yaitu Surabaya Barat, Surabaya Pusat, Surabaya Timur, Surabaya Utara dan Surabaya Selatan.

2. Menentukan jumlah sampel pada masing-masing wilayah. Jumlah sampel pada masing-masing wilayah proporsional berdasarkan jumlah penduduk yang berusia 30-60 tahun pada masing-masing wilayah.

Berdasarkan data BPS tahun 2007, proporsi jumlah penduduk berusia 30-60 tahun pada masing-masing wilayah di Kota Surabaya dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Proporsi Sampel pada Masing-Masing Wilayah

| No | Wilayah Surabaya | Proporsi Sampel
(Berdasarkan data BPS,
2007) |
|----|------------------|--|
| 1 | Surabaya Utara | 17.5 % |
| 2 | Surabaya Selatan | 25.0 % |
| 3 | Surabaya Barat | 17.5 % |
| 4 | Surabaya Pusat | 18.7 % |
| 5 | Surabaya Timur | 21.3 % |
| | TOTAL | 100.0 % |

Sumber : Surabaya dalam Angka, BPS 2007

3. Menentukan kelurahan terpilih pada masing-masing wilayah Surabaya, dimana dalam 1 kelurahan diambil 10 (sepuluh) responden. Penentuan kelurahan pada masing-masing wilayah Surabaya harus memenuhi prinsip random dimana setiap kelurahan pada masing-masing area di Surabaya harus memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih.
4. Menentukan RT terpilih pada kelurahan terpilih, dimana dalam 1 kelurahan diambil 2 (dua) RT. Masing-masing RT diambil 5 (lima) responden. Penentuan RT terpilih pada kelurahan terpilih juga harus memenuhi prinsip random, dimana masing-masing RT pada kelurahan terpilih memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih.

5. Menentukan rumah tangga terpilih berdasarkan syarat sampel yang ditentukan, yaitu pernah menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo di JTV dalam 3 bulan terakhir, berusia 30-60 tahun dan memiliki pengeluaran rumah tangga per bulan kurang dari Rp. 1.000.000 (Satu juta rupiah per bulan).

1.7.3.3 Ukuran Sampel

Untuk mendapatkan ukuran sampel yang representatif, ditentukan melalui persamaan, sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 (p.q)}{e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel representatif yang dibutuhkan

Z = Nilai Distribusi Normal (pada $\alpha = 5\%$, $Z = 1,96$)

p = proporsi pemirsa/penonton laki-laki

q = proporsi pemirsa/penonton perempuan

e = tingkat kesalahan yang diperbolehkan

untuk penelitian sosial tingkat kesalahan yang diperbolehkan antara 5 % s/d 10% (Soehartono, 1995:59)

Dengan menggunakan persamaan di atas, dimana $p = 0.5$, $q = 0.5$ dan $e = 8\%$, maka jumlah sampel representatif yang diperbolehkan adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{Z^2 (p.q)}{e^2} \\ &= \frac{1.96^2 (0.5 \times 0.5)}{0.08^2} \end{aligned}$$

$$= 3.84 \times 0.25 / 0.0064$$

$$= 0.96 / 0.0064$$

$$= 150 \text{ responden}$$

Berdasarkan jumlah sampel representatif di atas maka jumlah sampel pada masing-masing wilayah adalah:

Tabel 1.2 Jumlah Sampel pada Masing-Masing Wilayah

| No | Wilayah Surabaya | Proporsi Sampel (Berdasarkan data BPS, 2007) | Jumlah Sampel | Jumlah Kelurahan terpilih |
|----|------------------|--|---------------|---------------------------|
| 1 | Surabaya Utara | 17.5 % | 26 | 3 |
| 2 | Surabaya Selatan | 25.0 % | 38 | 4 |
| 3 | Surabaya Barat | 17.5 % | 26 | 3 |
| 4 | Surabaya Pusat | 18.7 % | 28 | 3 |
| 5 | Surabaya Timur | 21.3 % | 32 | 4 |
| | TOTAL | 100.0 % | 150 | 17 |

1.7.5 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu laki-laki dan perempuan yang pernah menonton acara "Ludruk Banyolan Kartolo Cs di JTV Surabaya dalam 1 bulan terakhir, berusia 30 sampai 60 tahun (kepala rumah tangga/ ibu, dan memiliki pengeluaran rumah tangga per bulan kurang dari Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) per bulan.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Data-data penelitian dikumpulkan dan diperoleh langsung dari subyek penelitian berupa jawaban terhadap pertanyaan dalam kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan berstruktur dengan disertai beberapa alternatif pilihan yang

dapat dipilih oleh responden atau pertanyaan yang dijawab oleh responden (pertanyaan tertutup), atau yang biasa disebut data primer.

Selain itu dilakukan pula wawancara dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dengan obyek penelitian ini, seperti pihak dari program acara ini di JTV Surabaya.

I.7.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji validitas instrumen

Uji validitas instrumen bertujuan untuk melihat apakah indikator-indikator variabel benar-benar mengukur variabel penelitian yang ditetapkan. Dalam 1 variabel penelitian terdiri atas beberapa indikator penelitian yang diterjemahkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner.

Uji validitas instrument dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item tiap-tiap pertanyaan dengan skor total masing-masing variabel penelitian.

Jika $r > 0,4$ maka item pertanyaan valid

Jika $r < 0,4$ maka item pertanyaan tidak valid dan jika terjadi pertanyaan tidak valid maka pertanyaan tersebut dibuang dari analisis lebih lanjut.

2. Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengukur konsistensi kuisioner penelitian sebagai alat ukur dalam penelitian. Sehingga apabila

pengukuran dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu yang berbeda tetap menghasilkan hasil yang konsisten.

Uji reliabilita penelitian dilakukan dengan metode Alpha Cronbach

Jika $r > 0,6$ maka reliable (kuesioner konsisten)

Jika $r < 0,6$ maka tidak reliable dan harus mengulang survey

3. Analisis deskriptif masing-masing motif

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian khususnya motif penonton dalam menyaksikan tayangan Ludruk Banyolan Kartolo di JTV. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan:

- tabulasi frekuensi (tabel-tabel frekuensi masing-masing indikator dan variabel penelitian.
- rata-rata hitung (mean) masing-masing motif penonton
- pemilihan motif yang paling dominan (dengan menghitung mean/rata-rata hitung motif yang paling tinggi)

4. Analisis tabulasi silang (*Crosstabulation*)

Analisis tabulasi silang (*Crosstabulation*) dilakukan untuk melihat hubungan karakteristik responden (gender, usia, pendidikan, pekerjaan dan SES) terhadap masing-masing motif menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo di JTV

Untuk melihat adanya keterkaitan antara motif menonton acara komedi Ludrukan dengan karakteristik responden dipergunakan uji χ^2 (Chisquare)

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, pada derajat bebas (df) = n-1, maka terdapat keterkaitan antara motif menonton acara komedi Ludruk dengan karakteristik responden.

Berdasarkan cara tersebut nantinya dapat diambil kesimpulan tentang gambaran motif-motif dalam menonton acara “Ludruk –Banyolan Kartolo Cs di JTV Surabaya

Motif menonton Acara Ludruk Surabayaan di kalangan penonton JTV diukur dengan menggunakan metode rating yang dijumlahkan atau disebut dengan skala sikap Likert. Dalam mengetahui bagaimana sikap responden, maka pertanyaan dalam kuisioner harus dijawab dengan pernyataan setuju atau tidak setuju. Dengan pilihan jawaban yang dikategorikan menjadi empat, yaitu : “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Dalam pengkategorisasian jawaban meniadakan alternative jawaban “Ragu-ragu” dengan alasan sebagai berikut :

1. Kategori ragu-ragu (Undecided) memiliki arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, netral, dan ragu-ragu. Kategori jawaban yang memiliki arti ganda (multi interpretable) ini tidak diharapkan dalam instrument.
2. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (central tendency effect), terutama bagi mereka yang ragu-ragu akan kecenderungan jawabannya.
3. Disediakan jawaban ditengah akan menghilangkan banyaknya data penelitian, sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau oleh responden.

Dari daftar close ended question, akan diberikan penggolongan jawaban yang bergerak dari “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS) untuk memudahkan responden menjawab motif dalam menonton acara “Ludruk –Banyolan Krtolo Cs di JTV Surabaya. Masing-masing item jawaban diberikan skor sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS) diberikan skor 4
- Setuju (S) diberikan skor 3
- Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2
- Sangat Tidak setuju (STS) diberikan skor 1

Dari skor yang ada kemudian dijumlahkan berdasarkan dengan kategori motif. Dengan menjumlahkan skor total dari setiap item dari tiap-tiap kuisioner akan diperoleh skor total dari tiap kuisioner tersebut untuk masing-masing individu. Selanjutnya, hasil yang diperoleh akan diinterpretasikan.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

II.1 Sekilas Tentang Ludruk Banyolan–Kartolo CS” di Stasiun TV Lokal

JTV Surabaya

Surabaya adalah kota kedua terbesar di Indonesia setelah Jakarta, dan sudah sangat berkembang dibandingkan dengan kota-kota besar lainnya yang ada di Indonesia, seperti Bandung, Medan, Yogyakarta dan masih banyak lainnya.

Tidak dapat dipungkiri untuk kota-kota besar dituntut untuk menjadi *lifestyle trend mode* atau trend program acara. Saat ini sudah banyak bermunculan program televisi di Indonesia selain TVRI yang memang sudah sejak awal ada di layar televisi sebagai televisi pemerintahan. Beberapa stasiun televisi swasta bermunculan di Indonesia seperti, RCTI, TRANS TV, SCTV, INDOSIAR, dan masih banyak lagi. Semuanya berpusat di Ibukota Jakarta tentunya, dan hanya membuka cabang pembantu di kota- kota tertentu. Stasiun televisi tersebut berlomba-lomba untuk membuat program- program yang menarik demi memuaskan para pemirsa penonton televisi, dengan segmen yang berbeda – beda.

Banyaknya televisi swasta nasional seperti yang sudah di jelaskan di atas, tidak membuat perkembangan bisnis pertelevisian di Indonesia berhenti bahkan menjadi semakin berkembang. Saat ini banyak bermunculan televisi-televisi lokal di setiap daerah. Di Kota Surabaya ditandai dengan munculnya JTV sebagai televisi lokal pertama di Jawa Timur dengan menampilkan berbagai program acara yang khas daerah Jawa Timuran seperti program acara televisi berbahasa

daerah (bahasa jawa / bahasa khas surabaya), lebih menonjolkan unsur-unsur tradisional seperti kesenian daerah ludruk, kidungan, komedi Suroboyoan dan sebagainya.

Pada televisi lokal di Surabaya, yaitu JTV (Televisi Jawa Timur asli) yang artinya setiap program acaranya dikemas sesuai segmen dan dengan ciri khas menggunakan bahasa jawa timuran (Suroboyoan). Untuk lebih memperkenalkan kebudayaan Ludruk (banyolan yang menggunakan bahasa jawa), JTV membuat program acara yang disesuaikan dengan karakter masyarakat jawa timuran (khususnya Surabaya). Pada program acara tersebut, bahasa yang digunakan adalah bahasa jawa surabaya. Program acara JTV tersebut yang dinamakan “Ludruk Banyolan–Kartolo CS ” yang di tayangkan di JTV setiap hari Rabu, jam 8-9 malam.

Ludruk sendiri merupakan kesenian khas Jawa Timur, karena Ludruk sebagai teater tradisional hadir di tengah-tengah masyarakat tertentu yang memiliki budaya tertentu pula yaitu budaya daerah yang muncul karena suatu tradisi. Oleh karena itu teater tradisional pada satu pihak merupakan unsur budaya daerah yang dimiliki masyarakat daerah, tetapi dipihak lain juga merupakan bagian dari kebudayaan Nasional yang lebih luas (M.Atar Semi,1988:183). Begitu juga ludruk sebagai kesenian tradisional khas Jawa Timur, hidup dan berakar dalam masyarakat Jawa Timur memiliki ciri-ciri kedaerahan dan ketradisionalan.

Dalam acara “ Ludruk Banyolan–Kartolo CS ” ini sendiri merupakan acara berbasis komedi Jawa Timuran yang memang dilakukan secara improvisatoris, secara spontan dan lakon tidak perlu menghapalkan sebuah naskah terlebih dahulu. Ludrukan ini juga menggunakan nyanyian khas yang biasa disebut kidungan (gendhangan, Jawa).

Cak Kartolo sendiri sebagai pemeran utama sudah dikenal sejak dulu di kalangan masyarakat Jawa Timur. Beberapa tokoh lainnya yang mendukung Kartolo juga sudah dikenal oleh masyarakat Jawa Timur seperti Tini, Sokran, Sapari, dan Basman. Nama-nama tersebut adalah nama-nama yang memberikan jaminan ketawa bagi setiap penonton yang menyaksikannya. Cerita-cerita yang mereka bawakan selalu bertemakan hal-hal yang sederhana dan sering terjadi dalam hidup keseharian masyarakat kelas bawah

Memang saat ini cukup banyak program televisi yang menayangkan tentang komedi/lawakan Modern. Namun tayangan komedi yang bernuansa tradisional masih jarang ditayangkan. Program acara komedi tradisional sendiri selama ini memang sedikit tertinggal dibandingkan dengan program acara komedi yang dikemas secara modern. Namun JTV selaku televisi lokal di Jawa Timur mencoba mengemas berbagai macam program acara yang hampir seluruh acara dibuat sesuai dengan khas Jawa Timuran. Salah satu programnya yaitu “ Ludruk Banyolan–Kartolo CS ” dalam acara ini JTV lebih condong pada kebudayaan yang memang harus di lestarikan karena sudah menjadi ciri khas.

II. 2. Latar Belakang, Maksud dan Tujuan Pendirian JTV

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah tentang Pelaksanaan Otonomi Daerah (Otda) mulai tanggal 1 Januari 2001 lalu, memungkinkan suatu propinsi untuk menumbuhkembangkan potensi daerahnya dengan seoptimal mungkin. Perkembangan tersebut dapat dilakukan dari berbagai macam segi, baik dari segi bisnis maupun dari segi non bisnis dan peningkatan potensi daerah itu tidak terlepas dari peran serta dari penyedia jasa layanan informasi. Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi sumber daya beraneka ragam mulai industri besar, home industri serta kegiatan usaha, banyak memberi masukan pendapatan bagi pemerintah daerah setempat. Masukan tersebut berupa dukungan dari berbagai jenis usaha, baik perdagangan, industri maupun jasa, yang semuanya memiliki kontribusi yang cukup tinggi di dalam memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia. Jasa adalah sebagai salah satu sektor usaha yang banyak diminati oleh kalangan pengusaha, merupakan dunia yang cukup menjanjikan baik dari segi peluang maupun dari segi pendapatan. Salah satu jenis usaha yang bergerak dibidang jasa yang cukup bergengsi untuk dikelola saat ini adalah dunia penyiaran televisi. Jaminan keberagaman informasi yang dapat diakses secara mudah melalui industri televisi mempunyai peranan cukup besar untuk membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan daerahnya karena dengan tumbuhnya media yang diperuntukkan khusus bagi masyarakat daerah, tentunya semua lini industri akan ikut tergerak karena terbantu dengan aktifnya media audio visual yang bisa membentuk karakter baru, dan fanatisme yang secara positif akan banyak membantu duna usaha terus meningkatkan diri yang pada

akhirnya akan memberikan banyak keuntungan bagi semua pihak. Industri televisi juga diyakini mampu menjaga dan membangun komunikasi yang berkualitas antara masyarakat dengan elit pemerintahan dan stake holder penyelenggaraan kehidupan sehari-hari di Jawa Timur.

Proses demokrasi yang terus ditumbuhkembangkan dengan "sistem" desentralisasi dan otonomi daerah sebagai spirit utamanya sesungguhnya membutuhkan medium raksasa yang disebut televisi sebagai pentas milik bersama untuk beraktivitas. Atas dasar pemikiran tersebut lahir sebuah gagasan yang sangat inovatif untuk mendirikan PT. Jawapos Media Televisi sebagai badan hukum Lembaga Penyiaran Swasta penyelenggara jasa penyiaran televisi yang berbasis stasiun lokal di Jawa Timur. Yang kemudian dinamakan JTV, sebagai televisi lokal/regional Jawa Timur memfokuskan diri terhadap minat dan keinginan pemirsa di Jawa Timur dengan slogannya yaitu Lokal, Nakal dan Massal. Sudah menjadi tekad para pendirinya bahwa JTV sebagai lembaga penyiaran tetap setia pada prinsipnya dalam menyelenggarakan fungsinya bersikap independen, obyektif, jujur dan mampu berpartisipasi dalam usaha pemberdayaan masyarakat di Jawa Timur.

Pengembangan potensi daerah menjadi salah satu tujuan utama hadirnya PT. Jawapos Media Televisi untuk memberikan yang terbaik bagi daerah secara luas. Pengembangan tersebut mencakup berbagai segi mulai dari peningkatan bidang usaha sektor riil, pendidikan, kesempatan lapangan kerja yang baru, kebudayaan, perdagangan mengingat media televisi sebagai media yang bisa masuk pada semua lini bidang kehidupan sehingga peranannya diharapkan bisa

membantu mendinamisasi berbagai sektor untuk semakin maju dan berkembang pesat.

Untuk melayani seluruh wilayah Jawa Timur, maka jangkauan siaran JTV meliputi seluruh wilayah layanan di Jawa Timur (11 wilayah siaran) mulai dari wilayah siaran Surabaya dan sekitarnya, Malang dan sekitarnya, Kediri dan sekitarnya, Magetan dan sekitarnya, Tuban dan sekitarnya, Jember dan sekitarnya, Banyuwangi dan sekitarnya, Pacitan dan sekitarnya, Sumenep dan sekitarnya, Bondowoso dan sekitarnya dan Trenggalek dan sekitarnya, sebagaimana ditetapkan oleh Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 76 Tahun 2003 tentang Rencana Induk (*Master Plan*) Frekuensi Radio Penyelenggaraan Telekomunikasi Khusus Untuk Keperluan Televisi Siaran Analog Pada Pita *Ultra High Frequency* (UHF). JTV menjadi sangat penting dan ditunggu kehadirannya. Pertumbuhan penduduk Jawa Timur yang terus bertambah juga merupakan salah satu alasan yang melatarbelakangi hadirnya JTV sebagai stasiun televisi lokal yang peduli dengan kebutuhan masyarakat Jawa Timur untuk memberikan informasi dalam bentuk audio visual yang merupakan program-program yang bersifat lokal yang berdasarkan data jumlah penduduk di Jawa Timur pada tahun 2004 adalah sekitar 36,3 juta penduduk yang tersebar di 38 kabupaten/kota. Mereka semua memerlukan mediumnya sendiri untuk mengapresiasi kearifan lokal yang dimilikinya melalui layar kaca televisi. JTV hadir untuk mereka dan semua warga Negara dan penduduk yang ada di Jawa Timur dan daerah lain yang dapat menangkap acara-acara yang ditayangkan.

11.3. Ludrukan khas Jawa Timur

Sebagai perusahaan yang terjun di bidang industri televisi, PT. Jawapos Media Televisi mempunyai visi yaitu mewujudkan budaya dan potensi ekonomi Jawa Timur yang "Satu Persen Jawa Timur" (Jawa Timur yang sesungguhnya/Trully Jawa Timur). Untuk mencapai visi tersebut, maka misi yang akan dicapai adalah:

1. Memberikan informasi yang lebih kepada masyarakat sekitar melalui peningkatan program-programnya sesuai dengan kondisi masyarakat Jawa Timur yang mayoritas terbagi dalam 3 (tiga) klan dan daerah besar yaitu Surabaya (Suroboyoan), Madura (Maduraan) dan Mataraman (Kulonon) melalui program siarannya
2. Melalui program siarannya, menjadi partner bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam ikut mensukseskan program-program pembangunan untuk kepentingan masyarakat banyak
3. Program siaran yang memberikan nilai tambah bagi potensi peningkatan pendapatan daerah Jawa Timur dengan melahirkan usaha-usaha baru dan pendapatan usaha yang semakin meningkat
4. Membuat program-program siaran unggulan yang menggambarkan kebudayaan masyarakat Jawa Timur, baik program yang bersifat kesenian seperti program acara "Raka-Raki", "Anugerah Wisata", maupun program-program yang bersifat off air, seperti program Dzikir.

II.4. Program Siaran dan Segmentasi Pemirsa JTV

JTV sebagai televisi regional Jawa Timur memfokuskan diri terhadap minat & keinginan pemirsa di Jawa Timur. Kalau televisi nasional memberikan program yang bersifat umum dan universal, maka JTV sebagai televisi lokal Jawa Timur lebih menekankan pilihan kepada program dengan local content, melibatkan pemirsa melalui program interaktif baik dengan cara interaktif via telepon, SMS, maupun MMS, dan melakukan kegiatan off air untuk memperkuat penetrasi ke masyarakat.

Segmentasi pemirsa JTV terdiri dari kelompok pemirsa golongan A, B, C dan D, hal tersebut dikarenakan pemirsa televisi di Jawa Timur mayoritas dari kalangan menengah ke bawah, dimana mereka memiliki berbagai macam karakter yaitu : dinamis, memiliki fanatisme tinggi terhadap budaya mereka yaitu budaya Jawa, solidaritas yang kuat, lugas dan ekspresif, memiliki keingintahuan yang tinggi, senang terlibat dalam acara televisi, dan agamis. Dengan beberapa dasar tersebut maka JTV membuat program yang betul-betul dekat dengan masyarakat. Yaitu memilih program yang lebih menekankan pada *content local*. Membuat program yang banyak melibatkan masyarakat sebagai peserta. Selain itu juga sebagian program ditayangkan dalam format *live* dan interaktif dengan pemirsa. Penggunaan bahasa di beberapa program menggunakan bahasa Suroboyoan, Malang, maupun Jawa Timuran. Memperbanyak kegiatan *off air* terutama pada program unggulan. Dalam penempatan program (*schedulling*) JTV memakai

pertimbangan yaitu waktu menonton pemirsa (*viewing habit*), jenis pemirsa (segmen pemirsa), kompetisi program di stasiun televisi lain, dan jenis program / content yang dimiliki.



BAB III

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

III.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan instrumen penelitian yaitu kuisisioner penelitian. Kuisisioner dilakukan untuk menggali informasi terhadap pemirsa televisi dalam hal ini motif menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo di stasiun televisi JTV.

Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 150 (seratus lima puluh) responden. Jumlah responden ini telah mencukupi kecukupan data penelitian yang mensyaratkan responden minimal sebanyak 150 responden. Dalam kuisisioner ini dikelompokkan variable motif menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo, yaitu *motif surveillance*, *motif personal identity & individual psychology*, *motif personal relationship*, dan *motif diversion*. Pada kuisisioner ini meliputi penilaian responden masing-masing motif dalam menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo di JTV. Penilaian dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala sikap yang menunjukkan penilaian responden terhadap masing-masing motif menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo di JTV.

Pada penilaian tingkat kesesuaian untuk masing-masing motif, skala yang dipergunakan adalah skala likert 1 sampai dengan 4. Kategori masing-masing skala untuk penilaian tingkat kesesuaian adalah sebagai berikut:

STS : Sangat tidak sesuai

TS : Tidak sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat sesuai

III.2. Uji Instrumen Penelitian

III.2.1 Uji Kecukupan Data

Kuisisioner disebarakan kepada 150 responden, jumlah kuisisioner yang kembali sebanyak 150 responden. Setelah dilakukan verifikasi dan check atas jawaban responden maka jumlah kuisisioner yang lengkap sebanyak 150 responden. Sehingga data yang diproses selanjutnya adalah 150 responden

Uji pertama yang harus dilakukan adalah uji kecukupan data. Bentuk uji kecukupan data yang dilakukan adalah menggunakan rumus seperti telah diuraikan pada Bab III. Bila ditentukan selang kepercayaan (*CI*) sebesar 95%, dan $\alpha = 0.05$ atau 5%. Pada tabel distribusi normal *Z*, untuk *CI* = 95%, harga *Z* = 1.96.

$$\begin{aligned} n &= Z^2 (p.q) / e^2 \\ &= (1,96)^2 (0,5) (0,5) / (0,08)^2 \\ &= 150 \text{ responden} \end{aligned}$$

n = jumlah sampel yang dibutuhkan

Z = nilai distribusi normal
untuk *confident interval* (*CI*) 95 %, *Z* = 1,96

p = proporsi penonton laki-laki

q = proporsi penonton perempuan

e = tingkat kesalahan yang diperbolehkan

Untuk penelitian sosial tingkat kesalahan yang diperbolehkan antara 5 %
s/d 10%

Jumlah kuisioner yang layak dianalisis lebih lanjut sebanyak 150 responden, sedangkan jumlah kuisioner yang memenuhi kecukupan data sebanyak 150 responden, maka dapat dikatakan data yang diperoleh dari penelitian telah memenuhi syarat kecukupan data.

III.2.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas data bertujuan untuk melihat ketepatan alat ukur (dalam hal ini kuisioner penelitian) apakah mengukur apa yang seharusnya diukur. Pernyataan tersebut bermaksud apakah kuisioner penelitian mampu mengakomodasi jawaban responden sehingga sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data yang diuji validitasnya adalah data motif menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo di JTV pada responden. Metode yang dipakai dalam uji validitas data adalah dengan menggunakan metode Korelasi *Pearson*.

Pengolahan data dalam uji validitas data dengan menggunakan bantuan *software SPSS For Windows*. Atribut dikatakan valid koefisien korelasi lebih besar dari 0.4. Hasil pengujian validitas untuk masing-masing motif menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo di JTV dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 adalah tabel uji validitas untuk motif *surveillance*, dimana hasil uji validitas motif *surveillance* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengujian Validitas Data Motif Surveillance

| No | Atribut | Koefisien Korelasi (r) | Kesimpulan |
|----|--|------------------------|------------|
| 1 | Mencari informasi tentang perkembangan budaya tradisional khas Jawa Timuran | 0.711 | Valid |
| 2 | Mengetahui informasi tentang cerita / ludruk jawa yang masih berkembang | 0.619 | Valid |
| 3 | Menyukai karakter dan akting pemain-pemainnya | 0.648 | Valid |
| 4 | memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal tentang Seni Ludruk jawa yang tidak saya ketahui sebelumnya | 0.734 | Valid |
| 5 | Ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo | 0.567 | Valid |

Sumber : Data Penelitian, diolah dengan menggunakan SPSS

Hasil pada tabel 3.1 menunjukkan seluruh indikator variabel motif *Surveillance* memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0.4, sehingga dapat diambil kesimpulan kelima indikator variabel motif *Surveillance* memenuhi syarat validitas data.

Tabel 3.2 Pengujian Validitas Instrumen Motif *Personel Identity & Individual Psychology*

| No | Atribut | Koefisien Korelasi (r) | Kesimpulan |
|----|--|------------------------|------------|
| 1 | Kental nuansa atau khas Jawa Timuran | 0.781 | Valid |
| 2 | Saya tertarik dengan Program acara Ludruk Banyolan-Kartolo CS karena menggunakan bahasa dan lagu-lagu kidungan sesuai ciri khas Jawa Timurannya yang sangat khas | 0.619 | Valid |
| 3 | Ingin menambah rasa percaya diri karena saya nonton acara Banyolan Ludrukan Kartolo CS | 0.588 | Valid |
| 4 | Ingin mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Jawa Timuran yang berlaku di masyarakat untuk menunjang nilai-nilai dan kebudayaan yang sudah ada | 0.734 | Valid |
| 5 | Menyukai segala hal yang berbau Banyolan Suroboyoan | 0.815 | Valid |
| 6 | Merasa nyaman menonton cerita banyolan kartolo Cs karena alur ceritanya sesuai dengan kepribadian sehari-hari | 0.775 | Valid |

Sumber : Data Penelitian, diolah dengan menggunakan SPSS

Hasil pada tabel 3.2 menunjukkan dari 6 (enam) indikator variabel motif *Personal Identity* dan *Individual* memiliki nilai koefisien korelasi < 0.4 . Sehingga dapat diambil kesimpulan seluruh indikator variabel *Personal Identity* dan *Individual Psychology* memenuhi syarat validitas data.

Tabel 3.3 Pengujian Validitas Instrumen Motif *Personal Relationship*

| No | Atribut | Koefisien Korelasi (r) | Kesimpulan |
|----|--|------------------------|------------|
| 1 | Sudah tahu acara Ludruk Banyolan Kartolo sebelum ditayangkan di JTV | 0.768 | Valid |
| 2 | Menonton Ludruk Banyolan Kartolo bersama-sama keluarga | 0.579 | Valid |
| 3 | Menjadikan Ludruk Banyolan Kartolo sebagai tayangan favorit bersama tetangga-tetangga rumah | 0.611 | Valid |
| 4 | Ingin lebih bisa merasakan apa yang dialami oleh orang lain melalui ludrukan Banyolan Kartolo ini | 0.471 | Valid |
| 5 | Memiliki bahan pembicaraan tentang bayolan suroboyoan yang berkualitas untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak saya | 0.814 | Valid |

Sumber : Data Penelitian, diolah dengan menggunakan SPSS

Hasil pada tabel 3.3 menunjukkan seluruh indikator variabel motif *Personal Relationship* memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0.4, sehingga dapat diambil kesimpulan kelima indikator variabel motif *Personal Relationship* memenuhi syarat validitas data.

Tabel 3.4 Pengujian Validitas Instrumen Motif Diversi

| No | Atribut | Koefisien Korelasi (r) | Kesimpulan |
|----|--|------------------------|------------|
| 1 | Acaranya menarik | 0.783 | Valid |
| 2 | Ludruk Banyolan Kartolo mampu menghibur penonton | 0.681 | Valid |
| 3 | Ludruk Banyolan Kartolo membuat penonton tertawa | 0.891 | Valid |
| 4 | Ludruk Banyolan Kartolo membuat saya senang dan tidak merasa bosan | 0.488 | Valid |
| 5 | Menonton untuk mengisi waktu luang | 0.755 | Valid |
| 6 | Dengan menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo membuat penggemar tidak merasa kehilangan acara ini | 0.505 | Valid |
| 7 | Dengan menonton Ludruk Banyolan Kartolo saya merasa mendapatkan sesuatu yang baru | 0.621 | Valid |

Sumber : Data Penelitian, diolah dengan menggunakan SPSS

Hasil pada tabel 3.4 menunjukkan seluruh indikator variabel motif *diversi* memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0.4, sehingga dapat diambil kesimpulan ketujuh indikator variabel motif *diversi* memenuhi syarat validitas data.

III.2.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas data, maka langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi alat ukur penelitian secara keseluruhan. Alat ukur penelitian yang diuji konsistensinya adalah kuisisioner penelitian. Dalam uji reliabilitas kuisisioner dikatakan konsisten atau reliabel jika berapa kalipun variabel-variabel dalam kuisisioner ditanyakan kepada responden yang berlainan, maka hasilnya tidak akan menyimpang terlalu jauh. Untuk mengolah data dalam uji reliabilitas dipergunakan software SPSS. Metode yang dipakai dalam uji reliabilitas instrumen adalah metode Alpha

Cronbach, dimana jika nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0.6 maka variabel yang bersangkutan dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Reliabilitas Motif Surveillance

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 150.0

N of Items = 5

Alpha = .8117

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien alpha cronbach sebesar 0.8117. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kuisisioner untuk motif menonton responden untuk tayangan Ludruk Banyolan Kartolo pada *motif surveillance* adalah reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Motif Personal Identity & Individual Psychology

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 150.0

N of Items = 6

Alpha = .7653

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai alpha cronbach sebesar 0.7653. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kuisisioner untuk motif menonton responden untuk Ludruk Banyolan Kartolo pada *motif personal identity & individual psychology* adalah reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas *Motif Personal Relationship*

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 150.0

N of Items = 5

Alpha = .8775

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai alpha cronbach sebesar 0.8775. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kuisisioner untuk motif menonton responden untuk Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV pada *motif personal relationship* adalah reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas *Motif Diversi*

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 150.0

N of Items = 7

Alpha = .8735

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai alpha cronbach sebesar 0.8735. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kuisisioner untuk motif menonton responden untuk tayangan Ludruk Banyolan Kartolo pada *motif diversi* adalah reliabel.

III.3 Deskripsi dan Karakteristik Penonton Ludruk Banyolan Kartolo es di JTV

Di bawah ini adalah deskripsi penonton Ludruk Banyolan Kartolo es di JTV yang menjadi responden penelitian.

Tabel 3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Laki-Laki | 79 | 52.6 |
| Perempuan | 71 | 47.4 |
| TOTAL | 150 | 100.0 |

Sumber : Hasil Kuesioner Identitas Responden No.4

Berdasarkan jenis kelamin responden, responden penelitian lebih didominasi oleh responden laki-laki (52.6% responden), sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 47.4% total responden.

Tabel 3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah Surabaya

| Wilayah Surabaya | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|------------|----------------|
| Surabaya Utara | 26 | 17.5 % |
| Surabaya Selatan | 38 | 25.0 % |
| Surabaya Barat | 26 | 17.5 % |
| Surabaya Pusat | 28 | 18.7 % |
| Surabaya Timur | 32 | 21.3 % |
| TOTAL | 150 | 100.0 |

Sumber : Hasil Kuesioner Identitas Responden No.3

Berdasarkan wilayah penelitian yang diambil, responden penelitian terbanyak berasal dari wilayah Surabaya Selatan (25%), selanjutnya wilayah Surabaya Timur sebanyak 21.3% responden, Surabaya Pusat sebanyak 18.7% responden, Surabaya Barat dan Surabaya Utara dengan prosentase yang sama masing-masing 17.5% responden.

Tabel 3.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

| Usia responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------|------------|----------------|
| 31 - 40 tahun | 34 | 22.6 |
| 41 - 50 tahun | 68 | 45.3 |
| 51 - 60 tahun | 48 | 32.1 |
| TOTAL | 150 | 100.0 |

Sumber : Hasil Kuesioner Identitas Responden No.5

Sedangkan dari segi usia tampak bahwa prosentase terbesar usia responden adalah usia antara 41–50 tahun sebanyak 45.3% responden. Usia terbanyak selanjutnya adalah antara 51–60 tahun sebanyak 32.1% responden. Selanjutnya responden yang sedikit adalah responden yang berusia 31–40 tahun sebanyak 22.6% responden.

Tabel 3.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

| Strata Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|------------|----------------|
| Tamat SD | 39 | 26.0 |
| Tamat SMP | 47 | 31.4 |
| Tamat SLTA | 33 | 22.0 |
| Tamat Diploma | 20 | 13.3 |
| Tamat S1 | 11 | 7.3 |
| TOTAL | 150 | 100.0 |

Sumber : Hasil Kuesioner Identitas Responden No.8

Jika ditinjau dari pendidikan terakhir responden, sebagian besar responden yang menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo berpendidikan tamat SLTP sebanyak 31.4% responden. Kelompok terbesar responden penonton Ludruk Banyolan Kartolo selanjutnya adalah tamat SD sebanyak 26% responden. Kelompok selanjutnya adalah responden yang tamat SLTA sebanyak 22% responden, responden yang tamat Diploma/Akademi sebanyak 13.3% responden dan kelompok terkecil responden adalah tamat Sarjana sebanyak 7.3% responden.

Rp. 1.500.000 sebanyak 52.6% responden. Kelompok selanjutnya adalah responden yang memiliki pengeluaran rumah tangga per bulan sebesar Rp. 500.000 - Rp. 750.000 sebanyak 27.4% responden, selanjutnya responden dengan pengeluaran rumah tangga per bulan antara Rp. 1.500.001 sampai dengan Rp. 2.000.000 sebanyak 14.6% responden dan kelompok dengan jumlah responden paling sedikit dengan pengeluaran rumah tangga per bulan lebih dari Rp 2.000.000 sebanyak 5.4% responden.

III.4 Sumber Informasi dan Intensitas Menonton Program Acara Tradisional Ludruk Banyolan Kartolo

Setelah mengidentifikasi karakteristik responden penonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo di stasiun televisi JTV, maka langkah lanjutan dalam penelitian adalah mengidentifikasi sumber informasi pemirsa untuk tayangan Ludruk Banyolan Kartolo dan intensitas menonton program acara tradisional Ludruk Banyolan Kartolo di JTV.

Sumber informasi pemirsa untuk tayangan Ludruk Banyolan Kartolo dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut ini :

Tabel 3.11 Sumber Informasi Tayangan Ludruk Banyolan Kartolo

| No | Sumber Informasi Tayangan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------------------|------------|----------------|
| 1 | Iklan di televisi | 53 | 35.3% |
| 2 | Teman/Tetangga | 47 | 31.3% |
| 3 | Tahu sendiri | 39 | 26.1% |
| 4 | Koran | 11 | 7.3% |
| | JUMLAH | 150 | 100.0% |

Sumber : Hasil Kuesioner Identitas Responden No.9

Berdasarkan Tabel 3.11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai tayangan Ludruk Banyolan Kartolo di JTV dari iklan di JTV sendiri sebanyak 35.3%. Selanjutnya sumber informasi tayangan Ludruk Banyolan Kartolo di JTV berasal dari "gethok tular" atau pembicaraan teman, tetangga sebanyak 31.3%. Ada 26.1% responden yang mengaku tahu sendiri adanya program tayangan Ludruk Banyolan Kartolo di JTV, bukan karena informasi iklan di televisi atau informasi dari teman dan tetangga. Sementara itu 7.3% responden menyatakan mengetahui program tayangan Ludruk Banyolan Kartolo dari surat kabar/koran sebanyak 7.3% responden.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa sumber informasi tayangan Ludruk Banyolan Kartolo es di JTV lebih banyak berasal dari sumber informasi non iklan yaitu informasi tetangga/teman dan tahu sendiri program acara tersebut, sementara sumber informasi iklan lebih banyak berasal dari iklan di televisi JTV itu sendiri selain berasal dari surat kabar/koran.

Sementara itu untuk intensitas penonton menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo es di JTV dapat dilihat pada Tabel 3.12 di bawah ini.

Tabel 3.12 Frekuensi Penonton Menonton Tayangan Ludruk Banyolan Kartolo es di JTV

| No | Frekuensi Menonton Tayangan Ludruk Banyolan Kartolo es | Frekuensi | % |
|----|--|-----------|--------|
| 1 | Setiap Minggu | 49 | 32.6% |
| 2 | Dua Minggu Sekali | 65 | 43.4% |
| 3 | Tiga Minggu Sekali | 22 | 14.6% |
| 4 | Sebulan Sekali | 14 | 9.4% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Hasil Kuesioner Identitas Responden No.10

Berdasarkan Tabel 3.12 menunjukkan sebagian besar responden sebanyak 43.4% responden menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo di JTV dua minggu sekali. Selanjutnya sebanyak 32.6% responden menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo seminggu sekali. Sementara yang menikmati tayangan Ludruk Banyolan Kartolo tiga minggu sekali sebanyak 14.6% responden dan penonton yang menikmati tayangan Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV sebulan sekali sebanyak 9.4% responden.

III.5 Analisis Deskriptif Motif Menonton Tayangan Ludruk Banyolan

Kartolo di JTV

Tahapan selanjutnya dalam penelitian adalah melakukan analisis deskriptif terhadap motif menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV. Analisis deskriptif bertujuan melihat gambaran mengenai motif penonton dalam menyaksikan program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di stasiun televisi JTV.

Adapun hasil analisis deskriptif masing-masing motif menonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV adalah sebagai berikut :

III.5.1 Motif Surveillance

Motif Mencari Informasi tentang Perkembangan Budaya Tradisional Khas Jawa Timur khususnya Surabaya

Tabel 3.13 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV berhubungan dengan motif mencari informasi perkembangan budaya tradisional khas Jawa Timur khususnya Surabaya.

Tabel 3.13 Deskripsi Motif mencari informasi perkembangan budaya tradisional khas Jawa Timur khususnya Surabaya

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 18 | 12.0% |
| 2 | Tidak sesuai | 24 | 16.0% |
| 3 | Sesuai | 64 | 42.6% |
| 4 | Sangat sesuai | 44 | 29.4% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.13 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif mencari informasi perkembangan budaya tradisional khas Jawa Timur khususnya Surabaya, saat menikmati tayangan Ludruk Banyolan Kartolo cs di stasiun televisi JTV. Penonton yang menjawab sesuai untuk motif mencari informasi perkembangan budaya tradisional khas Jawa Timur khususnya Surabaya sebanyak 42.6%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif mencari informasi perkembangan budaya tradisional khas Jawa Timur khususnya Surabaya sebanyak 29.4%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif mencari informasi perkembangan budaya tradisional khas Jawa Timur khususnya Surabaya sebanyak 72%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif mencari informasi perkembangan budaya tradisional khas Jawa Timur khususnya Surabaya sebanyak 28%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 16% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 12%.

III.5.1.1 Motif mengetahui informasi tentang cerita / ludrukan jawa yang masih berkembang.

Tabel 3.14 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV berhubungan dengan motif mengetahui informasi tentang cerita/ludrukan jawa yang masih berkembang.

Tabel 3.14 Deskripsi Motif mencari informasi perkembangan budaya tradisional khas Jawa Timur khususnya Surabaya

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 32 | 21.4% |
| 2 | Tidak sesuai | 47 | 31.4% |
| 3 | Sesuai | 37 | 24.6% |
| 4 | Sangat sesuai | 34 | 22.6% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.14 menunjukkan sebagian besar responden menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif mengetahui informasi tentang cerita / ludrukan jawa yang masih berkembang, saat menikmati tayangan Ludruk Banyolan Kartolo cs di stasiun televisi JTV. Penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif mengetahui informasi tentang cerita / ludrukan jawa yang masih berkembang sebanyak 31.4%, sedangkan yang menjawab sangat tidak sesuai untuk motif mengetahui informasi tentang cerita / ludrukan jawa yang masih berkembang sebanyak 21.4%. Sehingga total yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai untuk motif mengetahui informasi tentang cerita / ludrukan jawa yang masih berkembang sebanyak 52.8%.

Sementara itu total penonton yang menjawab sesuai untuk motif mengetahui informasi tentang cerita / ludrukan jawa yang masih berkembang

sebanyak 47.2%, dimana yang menjawab sesuai sebanyak 24.6% dan yang menjawab sangat sesuai sebanyak 22.6%.

III.5.1.2 Motif menyukai karakter dan akting pemain-pemain Ludruk Banyolan Kartolo cs.

Tabel 3.15 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV berhubungan dengan motif menyukai karakter dan akting pemain-pemain Ludruk Banyolan Kartolo cs.

Tabel 3.15 Deskripsi Motif menyukai karakter dan akting pemain-pemain Ludruk Banyolan Kartolo cs.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 23 | 15.4% |
| 2 | Tidak sesuai | 31 | 20.6% |
| 3 | Sesuai | 59 | 39.4% |
| 4 | Sangat sesuai | 37 | 24.6% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.15 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif menyukai karakter dan akting pemain-pemain Ludruk Banyolan Kartolo cs, saat menikmati tayangan Ludruk Banyolan Kartolo cs di stasiun televisi JTV. Penonton yang menjawab sesuai untuk motif menyukai karakter dan akting pemain-pemain Ludruk Banyolan Kartolo cs sebanyak 39.4%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif menyukai karakter dan akting pemain-pemain Ludruk Banyolan Kartolo cs sebanyak 24.6%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif menyukai karakter dan akting pemain-pemain Ludruk Banyolan Kartolo cs sebanyak 64%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif mengetahui menyukai karakter dan akting pemain-pemain Ludruk Banyolan Kartolo cs sebanyak 36%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 20.6% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 15.4%.

III.5.1.3 Motif memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal tentang Seni Ludrukan Jawa Timuran yang tidak saya ketahui sebelumnya.

Tabel 3.16 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV berhubungan dengan motif memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal tentang Seni Ludrukan Jawa Timuran yang tidak saya ketahui sebelumnya.

Tabel 3.16 Deskripsi Motif memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal tentang Seni Ludrukan Jawa Timuran yang tidak saya ketahui sebelumnya.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 16 | 10.6% |
| 2 | Tidak sesuai | 48 | 32.0% |
| 3 | Sesuai | 52 | 34.6% |
| 4 | Sangat sesuai | 34 | 22.6% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.16 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal tentang Seni Ludrukan Jawa Timuran yang tidak diketahui sebelumnya, saat menikmati tayangan Ludruk Banyolan Kartolo cs di stasiun televisi JTV. Penonton yang menjawab sesuai untuk motif memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal tentang Seni Ludrukan Jawa Timuran yang tidak diketahui sebelumnya sebanyak 34.6%,

sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal tentang Seni Ludrukan Jawa Timuran yang tidak saya ketahui sebelumnya sebanyak 22.6%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal tentang Seni Ludrukan Jawa Timuran yang tidak saya ketahui sebelumnya sebanyak 57.2%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal tentang Seni Ludrukan Jawa Timuran yang tidak saya ketahui sebelumnya sebanyak 42.8%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 32% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 10.6%.

III.5.1.4 Motif ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo.

Tabel 3.17 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo es di JTV berhubungan dengan motif ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo.

Tabel 3.17 Deskripsi Motif ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 38 | 25.4% |
| 2 | Tidak sesuai | 61 | 40.6% |
| 3 | Sesuai | 34 | 22.6% |
| 4 | Sangat sesuai | 17 | 11.4% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.17 menunjukkan sebagian besar responden menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo. Penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo sebanyak 40.6%, sedangkan yang menjawab sangat tidak sesuai untuk motif ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo sebanyak 25.4%. Sehingga total yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai untuk motif ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo sebanyak 66%.

Sementara itu total penonton yang menjawab sesuai untuk motif ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo sebanyak 34%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 22.6% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 11.4%.

III.5.1.5 Motif ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo

Tabel 3.17 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo es di JTV berhubungan dengan motif ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo.

Tabel 3.17 Deskripsi Motif ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 38 | 25.4% |
| 2 | Tidak sesuai | 61 | 40.6% |
| 3 | Sesuai | 34 | 22.6% |
| 4 | Sangat sesuai | 17 | 11.4% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.17 menunjukkan sebagian besar responden menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo. Penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo sebanyak 40.6%, sedangkan yang menjawab sangat tidak sesuai untuk motif ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo sebanyak 25.4%. Sehingga total yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai untuk motif ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo sebanyak 66%.

Sementara itu total penonton yang menjawab sesuai untuk motif ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo sebanyak 34%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 22.6% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 11.4%.

Berdasarkan hasil pada tabel 3.13 sampai dengan tabel 3.17 dapat dihitung nilai rata-rata motif *surveillance* seperti dapat dilihat pada Tabel 3.18

Tabel 3.18 Rata-Rata Motif Surveillance

| No | Motif Menonton
Program acara Banyolan Kartolo
JTV | Rata-Rata |
|----|--|-------------|
| 1 | Mencari informasi tentang perkembangan budaya tradisional khas Jawa Timuran | 2.85 |
| 2 | Mengetahui informasi tentang cerita / ludrukan jawa yang masih berkembang | 2.49 |
| 3 | Menyukai karakter dan akting pemain-pemainnya | 2.73 |
| 4 | memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal tentang Seni Ludrukan jawa yang tidak saya ketahui sebelumnya | 2.69 |
| 5 | Ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo | 2.21 |
| | TOTAL | 2.59 |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.10 menunjukkan bahwa untuk motif *surveillance*, rata-rata skor tertinggi ada pada motif mencari informasi tentang perkembangan budaya tradisional khas Jawa Timuran dengan skor rata-rata 2.85. Hal ini berarti pada motif *surveillance*, motif tertinggi penonton pada saat menonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo di JTV adalah mencari informasi tentang perkembangan budaya tradisional khas Jawa Timuran.

Motif tertinggi selanjutnya adalah motif mengetahui informasi tentang cerita /ludrukan Jawa Timuran yang masih berkembang. Skor rata-rata untuk motif ini sebesar 2.73 yang menunjukkan rata-rata pemirsa televisi menjawab

sesuai untuk motif mengetahui informasi tentang cerita / ludrukan Jawa Timuran yang masih berkembang melalui tayangan Ludruk Banyolan Kartolo cs. Motif tertinggi selanjutnya untuk motif *Surveillance* adalah memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal tentang Seni Ludrukan Jawa Timuran yang tidak saya ketahui sebelumnya melalui tayangan Ludruk Banyolan Kartolo cs dengan skor rata-rata 2.69. Hal ini berarti rata-rata penonton menjawab sesuai untuk motif memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal tentang Seni Ludrukan Jawa Timuran yang tidak saya ketahui sebelumnya.

Motif *Surveillance* selanjutnya adalah mengetahui informasi tentang cerita /ludrukan Jawa Timuran yang masih berkembang dengan skor rata-rata 2.49, yang artinya untuk motif ini rata-rata responden menjawab tidak sesuai. Sedangkan paling akhir motif ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo dengan skor rata-rata 2.21, yang berarti pada motif ini pemirsa televisi rata-rata menjawab tidak sesuai.

Rata-rata total motif *surveillance* dari kelima motif di atas adalah 2.59, yang berarti untuk motif *surveillance* (motif mencari informasi), penonton rata-rata menjawab sesuai untuk keseluruhan motif saat menikmati program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs.

III.5.2 Motif *Personal Identity* atau *Individual Psychology*

III.5.2.1 Motif bahwa program acara Ludruk Banyolan Kartolo kental dengan nuansa atau khas Jawa Timuran.

Tabel 3.19 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV berhubungan dengan motif bahwa program acara Ludruk Banyolan Kartolo kental dengan nuansa atau khas Jawa Timuran.

Tabel 3.19 Motif bahwa program acara Ludruk Banyolan Kartolo kental dengan nuansa atau khas Jawa Timuran.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 18 | 12.0% |
| 2 | Tidak sesuai | 24 | 16.0% |
| 3 | Sesuai | 68 | 45.3% |
| 4 | Sangat sesuai | 40 | 26.7% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.19 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif bahwa program acara Ludruk Banyolan Kartolo kental dengan nuansa atau khas Jawa Timuran. Penonton yang menjawab sesuai untuk motif bahwa program acara Ludruk Banyolan Kartolo kental dengan nuansa atau khas Jawa Timuran sebanyak 45.3%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif bahwa program acara Ludruk Banyolan Kartolo kental dengan nuansa atau khas Jawa Timuran sebanyak 26.7%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif bahwa program acara Ludruk Banyolan Kartolo kental dengan nuansa atau khas Jawa Timuran sebanyak 72%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif bahwa program acara Ludruk Banyolan Kartolo kental dengan nuansa atau khas Jawa Timuran sebanyak 28%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 16% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 12%.

III.5.2.2 Motif tertarik dengan Program acara Ludruk Banyolan-Kartolo CS karena menggunakan bahasa dan lagu-lagu kidungan sesuai ciri khas Jawa Timurannya yang sangat khas.

Tabel 3.20 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV berhubungan dengan motif tertarik dengan Program acara Ludruk Banyolan-Kartolo CS karena menggunakan bahasa dan lagu-lagu kidungan sesuai ciri khas Jawa Timurannya yang sangat khas.

Tabel 3.20 Motif tertarik dengan Program acara Ludruk Banyolan-Kartolo CS karena menggunakan bahasa dan lagu-lagu kidungan sesuai ciri khas Jawa Timurannya yang sangat khas.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 12 | 8.0% |
| 2 | Tidak sesuai | 20 | 13.3% |
| 3 | Sesuai | 72 | 48.0% |
| 4 | Sangat sesuai | 46 | 30.7% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.20 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif tertarik dengan Program acara Ludruk Banyolan-Kartolo CS karena menggunakan bahasa dan lagu-lagu kidungan sesuai ciri khas Jawa Timurannya yang sangat khas. Penonton yang menjawab sesuai untuk motif tertarik dengan Program acara Ludruk Banyolan-Kartolo CS karena menggunakan bahasa dan lagu-lagu

kidungan sesuai ciri khas Jawa Timurannya yang sangat khas sebanyak 48%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif tertarik dengan Program acara Ludruk Banyolan-Kartolo CS karena menggunakan bahasa dan lagu-lagu kidungan sesuai ciri khas Jawa Timurannya yang sangat khas sebanyak 30.7%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif tertarik dengan Program acara Ludruk Banyolan-Kartolo CS karena menggunakan bahasa dan lagu-lagu kidungan sesuai ciri khas Jawa Timurannya yang sangat khas sebanyak 78.7%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif tertarik dengan Program acara Ludruk Banyolan-Kartolo CS karena menggunakan bahasa dan lagu-lagu kidungan sesuai ciri khas Jawa Timurannya yang sangat khas sebanyak 21.3%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 13.3% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 8%.

III.5.2.3 Motif ingin menambah rasa percaya diri karena saya nonton acara Banyolan Ludrukan Kartolo CS.

Tabel 3.21 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV berhubungan dengan motif Ingin menambah rasa percaya diri karena saya nonton acara Banyolan Ludrukan Kartolo CS.

Tabel 3.21 Motif ingin menambah rasa percaya diri karena saya nonton acara Banyolan Ludrukan Kartolo CS.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 40 | 26.7% |
| 2 | Tidak sesuai | 52 | 34.6% |
| 3 | Sesuai | 32 | 21.3% |
| 4 | Sangat sesuai | 26 | 17.4% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.21 menunjukkan sebagian besar responden menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif ingin menambah rasa percaya diri karena saya nonton acara Banyolan Ludrukan Kartolo CS. Penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif ingin menambah rasa percaya diri karena saya nonton acara Banyolan Ludrukan Kartolo CS sebanyak 34.6%, sedangkan yang menjawab sangat tidak sesuai untuk motif ingin menambah rasa percaya diri karena saya nonton acara Banyolan Ludrukan Kartolo CS sebanyak 26.7%. Sehingga total yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai untuk motif ingin menambah rasa percaya diri karena saya nonton acara Banyolan Ludrukan Kartolo CS sebanyak 61.3%.

Sementara itu total penonton yang menjawab sesuai untuk motif ingin menambah rasa percaya diri karena saya nonton acara Banyolan Ludrukan

Kartolo CS sebanyak 38%, dimana yang menjawab sesuai sebanyak 21.3% dan yang menjawab sangat sesuai sebanyak 17.4%

III.5.2.4 Motif ingin mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Jawa Timuran yang berlaku di masyarakat untuk menunjang nilai-nilai dan kebudayaan yang sudah ada.

Tabel 3.22 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV berhubungan dengan motif ingin mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Jawa Timuran yang berlaku di masyarakat untuk menunjang nilai-nilai dan kebudayaan yang sudah ada.

Tabel 3.22 Motif ingin mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Jawa Timuran yang berlaku di masyarakat untuk menunjang nilai-nilai dan kebudayaan yang sudah ada.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 22 | 14.7% |
| 2 | Tidak sesuai | 54 | 36.0% |
| 3 | Sesuai | 49 | 32.6% |
| 4 | Sangat sesuai | 25 | 16.7% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.22 menunjukkan sebagian besar responden menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif ingin mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Jawa Timuran yang berlaku di masyarakat untuk menunjang nilai-nilai dan kebudayaan yang sudah ada. Penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif ini sebanyak 36%, sedangkan yang menjawab sangat tidak sesuai untuk motif ini sebanyak 14.7%. Sehingga total yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai untuk motif ini sebanyak 50.7%.

Sementara itu total penonton yang menjawab sesuai untuk motif ingin mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Jawa Timuran yang berlaku di masyarakat untuk menunjang nilai-nilai dan kebudayaan yang sudah ada sebanyak 49.3%, dimana yang menjawab sesuai sebanyak 32.6% dan yang menjawab sangat sesuai sebanyak 16.7%

III.5.2.5 Motif menyukai segala hal yang berbau Banyolan Suroboyoan.

Tabel 3.23 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV berhubungan dengan motif menyukai segala hal yang berbau Banyolan Suroboyoan.

Tabel 3.23 Motif menyukai segala hal yang berbau Banyolan Suroboyoan.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 12 | 8.0% |
| 2 | Tidak sesuai | 15 | 10.0% |
| 3 | Sesuai | 69 | 46.0% |
| 4 | Sangat sesuai | 54 | 36.0% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.23 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif menyukai segala hal yang berbau Banyolan Suroboyoan. Penonton yang menjawab sesuai untuk motif ini sebanyak 46%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif ini sebanyak 36%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif menyukai segala hal yang berbau Banyolan Suroboyoan sebanyak 82%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif menyukai segala hal yang berbau Banyolan Suroboyoan sebanyak 18%,

dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 12% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 6%.

III.5.2.6 Motif merasa nyaman menonton cerita banyolan kartolo Cs karena alur ceritanya sesuai dengan kepribadian sehari-hari

Tabel 3.24 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV berhubungan dengan motif merasa nyaman menonton cerita banyolan kartolo Cs karena alur ceritanya sesuai dengan kepribadian sehari-hari.

Tabel 3.24 Motif merasa nyaman menonton cerita banyolan kartolo Cs karena alur ceritanya sesuai dengan kepribadian sehari-hari.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 20 | 13.3% |
| 2 | Tidak sesuai | 48 | 32.0% |
| 3 | Sesuai | 56 | 37.3% |
| 4 | Sangat sesuai | 26 | 17.4% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.24 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif merasa nyaman menonton cerita banyolan Kartolo Cs karena alur ceritanya sesuai dengan kepribadian sehari-hari. Pemirsa televisi yang menjawab sesuai untuk motif ini sebanyak 37.3%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif ini sebanyak 17.3%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif merasa nyaman menonton cerita banyolan kartolo Cs karena alur ceritanya sesuai dengan kepribadian sehari-hari sebanyak 54.6%. Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif merasa nyaman menonton cerita banyolan kartolo Cs karena alur ceritanya sesuai dengan

kepribadian sehari-hari sebanyak 45.4%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 32% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 13.4%.

Berdasarkan hasil pada tabel 3.19 sampai dengan tabel 3.24 dapat dihitung nilai rata-rata motif *personal identity* atau *individual psychology* seperti dapat dilihat pada Tabel 3.25

Tabel 3.25 Deskripsi Motif *Personal Identity* dan *Individual Psychology*

| No | Motif Menonton
Program Acara Banyolan Kartolo JTV | Rata-Rata |
|----|--|-----------|
| 1 | Kental nuansa atau khas Jawa Timuran | 2.86 |
| 2 | Saya tertarik dengan Program acara Ludruk Banyolan-Kartolo CS karena menggunakan bahasa dan lagu-lagu kidungan sesuai ciri khas Jawa Timurannya yang sangat khas | 3.01 |
| 3 | Ingin menambah rasa percaya diri karena saya nonton acara Banyolan Ludrukan Kartolo CS | 2.29 |
| 4 | Ingin mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Jawa Timuran yang berlaku di masyarakat untuk menunjang nilai-nilai dan kebudayaan yang sudah ada | 2.51 |
| 5 | Menyukai segala hal yang berbau Banyolan Suroboyoan | 3.10 |
| 6 | Merasa nyaman menonton cerita banyolan kartolo Cs karena alur ceritanya sesuai dengan kepribadian sehari-hari | 2.25 |
| | TOTAL | 2.67 |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.25 menunjukkan bahwa untuk motif *Personal Identity* dan *Individual Psychology*, rata-rata skor tertinggi ada pada motif menyukai segala hal yang berhubungan dengan Banyolan Suroboyoan dengan skor rata-rata 3.10. Hal ini berarti pada motif *Personal Identity* dan *Individual Psychology*, motif tertinggi pemirsa televisi pada saat menyaksikan tayangan Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV adalah menyukai segala hal yang berhubungan dengan Banyolan Suroboyoan. Skor rata-rata 3.10 menunjukkan rata-rata penonton menjawab antara sesuai dan sangat sesuai untuk motif ini.

Motif tertinggi selanjutnya adalah motif tertarik dengan Program acara Ludruk Banyolan-Kartolo CS karena menggunakan bahasa dan lagu-lagu kidungan sesuai ciri khas Jawa Timurannya yang sangat khas. Skor rata-rata untuk motif ini sebesar 3.01 yang menunjukkan rata-rata penonton menjawab sesuai untuk motif ini. Motif tertinggi selanjutnya untuk motif *Personal Identity* dan *Individual Psychology* adalah kental nuansa atau khas Jawa Timuran dengan skor rata-rata 2.86. Hal ini berarti rata-rata penonton menjawab sesuai untuk motif ini.

Motif *Personal Identity* dan *Individual Psychology* selanjutnya adalah mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Jawa Timuran yang berlaku di masyarakat untuk menunjang nilai-nilai dan kebudayaan yang sudah ada dengan skor rata-rata 2.51, yang artinya untuk motif ini rata-rata responden menjawab mendekati sesuai. Motif selanjutnya adalah menambah rasa percaya diri karena saya nonton acara Banyolan Ludruk Kartolo CS dengan skor rata-rata 2.29.

Sedangkan paling rendah dari motif *Personal Identity* dan *Individual Psychology* adalah merasa nyaman menonton cerita banyolan kartolo Cs karena alur ceritanya sesuai dengan kepribadian sehari-hari dengan skor rata-rata 2.25.

Rata-rata total dari kelima motif *Personal Identity* dan *Individual Psychology* di atas adalah 2.67 yang berarti untuk motif *Personal Identity* dan *Individual Psychology*, pemirsa televisi rata-rata menjawab sesuai untuk keseluruhan motif saat menyaksikan program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV.

III.5.3 Motif Personal Relationships

Motif Karena Sudah tahu acara Ludruk Banyolan Kartolo sebelum ditayangkan di JTV

Tabel 3.26 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV berhubungan dengan motif karena Sudah tahu acara Ludruk Banyolan Kartolo sebelum ditayangkan di JTV.

Tabel 3.26 Motif karena Sudah tahu acara Ludruk Banyolan Kartolo sebelum ditayangkan di JTV.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 18 | 12.0% |
| 2 | Tidak sesuai | 41 | 27.4% |
| 3 | Sesuai | 47 | 31.3% |
| 4 | Sangat sesuai | 44 | 29.3% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.26 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif karena Sudah tahu acara Ludruk Banyolan Kartolo sebelum ditayangkan di JTV. Penonton yang menjawab sesuai untuk motif ini sebanyak 31.3%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif ini sebanyak 29.3%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif karena Sudah tahu acara Ludruk Banyolan Kartolo sebelum ditayangkan di JTV sebanyak 60.6%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif karena sudah tahu acara Ludruk Banyolan Kartolo sebelum ditayangkan di JTV sebanyak 39.4%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 27.4% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 12%.

III.5.3.1 Motif ingin menonton Ludruk Banyolan Kartolo bersama keluarga

Tabel 3.27 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV berhubungan dengan motif ingin menonton Ludruk Banyolan Kartolo bersama keluarga.

Tabel 3.27 Motif ingin menonton Ludruk Banyolan Kartolo bersama keluarga.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 8 | 5.3% |
| 2 | Tidak sesuai | 19 | 12.7% |
| 3 | Sesuai | 73 | 48.7% |
| 4 | Sangat sesuai | 50 | 33.3% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.27 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif ingin menonton Ludruk Banyolan Kartolo bersama keluarga. Pemirsa televisi yang menjawab sesuai sebanyak 48.7%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif ini sebanyak 33.3%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif ingin menonton Ludruk Banyolan Kartolo bersama keluarga sebanyak 82%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif ingin menonton Ludruk Banyolan Kartolo bersama keluarga sebanyak 18%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 12.7% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 5.3%.

III.5.3.2 Motif Menjadikan Ludruk Banyolan Kartolo sebagai tayangan favorit bersama tetangga, keluarga dan teman

Tabel 3.28 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo es di JTV berhubungan dengan motif menjadikan Ludruk Banyolan Kartolo sebagai tayangan favorit bersama tetangga, keluarga dan teman.

Tabel 3.28 Motif Menjadikan Ludruk Banyolan Kartolo sebagai tayangan favorit bersama tetangga, keluarga dan teman.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 23 | 15.3% |
| 2 | Tidak sesuai | 31 | 20.7% |
| 3 | Sesuai | 64 | 42.7% |
| 4 | Sangat sesuai | 32 | 21.3% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.28 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif Menjadikan Ludruk Banyolan Kartolo sebagai tayangan favorit bersama tetangga, keluarga dan teman. Pemirsa televisi yang menjawab sesuai sebanyak 42.7%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif ini sebanyak 21.3%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif menjadikan Ludruk Banyolan Kartolo sebagai tayangan favorit bersama tetangga, keluarga dan teman sebanyak 64%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif menjadikan Ludruk Banyolan Kartolo sebagai tayangan favorit bersama tetangga, keluarga dan teman sebanyak 36%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 20.7% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 15.3%.

III.5.3.3 Motif ingin lebih bisa merasakan apa yang dialami oleh orang lain melalui ludrukan Banyolan Kartolo

Tabel 3.29 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo es di JTV berhubungan dengan motif ingin lebih bisa merasakan apa yang dialami oleh orang lain melalui ludrukan Banyolan Kartolo.

Tabel 3.29 Motif ingin lebih bisa merasakan apa yang dialami oleh orang lain melalui ludrukan Banyolan Kartolo.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 39 | 26.0% |
| 2 | Tidak sesuai | 54 | 36.0% |
| 3 | Sesuai | 42 | 28.0% |
| 4 | Sangat sesuai | 15 | 10.0% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.29 menunjukkan sebagian besar responden menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif ingin lebih bisa merasakan apa yang dialami oleh orang lain melalui ludrukan Banyolan Kartolo. Penonton yang menjawab tidak sesuai sebanyak 36%, sedangkan yang menjawab sangat tidak sesuai untuk motif ini sebanyak 26%. Sehingga total yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai untuk motif ingin lebih bisa merasakan apa yang dialami oleh orang lain melalui ludrukan Banyolan Kartolo sebanyak 62%.

Sementara itu total penonton yang menjawab sesuai untuk motif ingin lebih bisa merasakan apa yang dialami oleh orang lain melalui ludrukan Banyolan Kartolo sebanyak 38%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 28% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 10%.

III.5.3.4 Motif memiliki bahan pembicaraan tentang banyolan suroboyoan yang berkualitas untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak saya

Tabel 3.30 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV berhubungan dengan motif memiliki bahan pembicaraan tentang banyolan suroboyoan yang berkualitas untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak saya.

Tabel 3.30 Motif memiliki bahan pembicaraan tentang banyolan suroboyoan yang berkualitas untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak saya.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 39 | 26.0% |
| 2 | Tidak sesuai | 32 | 21.4% |
| 3 | Sesuai | 45 | 30.0% |
| 4 | Sangat sesuai | 34 | 22.6% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.30 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif memiliki bahan pembicaraan tentang banyolan suroboyoan yang berkualitas untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak saya. Pemirsa televisi yang menjawab sesuai sebanyak 30%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif ini sebanyak 22.6%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif memiliki bahan pembicaraan tentang banyolan suroboyoan yang berkualitas untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak saya sebanyak 52.6%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif memiliki bahan pembicaraan tentang banyolan suroboyoan yang berkualitas untuk

menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak saya sebanyak 47.4%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 21.4% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 26%.

Berdasarkan hasil pada tabel 3.26 sampai dengan tabel 3.30 dapat dihitung nilai rata-rata motif *personal relationships* seperti dapat dilihat pada Tabel 3.31

Tabel 3.31 Deskripsi Motif *Personal Relationship*

| No | Motif Menonton
Program Acara Ludruk Banyolan Kartolo | Rata-Rata |
|----|---|-------------|
| 1 | Sudah tahu acara Ludruk Banyolan Kartolo sebelum ditayangkan di JTV | 2.78 |
| 2 | Menonton Ludruk Banyolan Kartolo bersama-sama keluarga | 3.10 |
| 3 | Menjadikan Ludruk Banyolan Kartolo sebagai tayangan favorit bersama tetangga-tetangga rumah | 2.70 |
| 4 | Ingin lebih bisa merasakan apa yang dialami oleh orang lain melalui ludrukan Banyolan Kartolo ini | 2.22 |
| 5 | Memiliki bahan pembicaraan tentang banyolan suroboyoan yang berkualitas untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak saya | 2.49 |
| | TOTAL | 2.66 |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.31 menunjukkan bahwa untuk motif *Personal Relationship*, rata-rata skor tertinggi ada pada motif menonton Ludruk Banyolan Kartolo bersama-sama keluarga dengan skor rata-rata 3.10. Hal ini berarti pada motif *Personal Relationship*, motif tertinggi pemirsa televisi dalam menonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo di JTV adalah penonton ingin meningkatkan kualitas hubungan dengan keluarga. Skor rata-rata 3.10 menunjukkan rata-rata pemirsa televisi menjawab antara sesuai dan sangat sesuai untuk motif ingin meningkatkan kualitas hubungan dengan keluarga.

Motif tertinggi selanjutnya adalah motif sudah tahu acara Ludruk Banyolan Kartolo sebelum ditayangkan di JTV. Skor rata-rata untuk motif ini

sebesar 2.78 yang menunjukkan rata-rata penonton menjawab antara sesuai untuk motif ini. Motif tertinggi selanjutnya untuk motif *Personal Relationship* adalah menjadikan Ludruk Banyolan Kartolo sebagai tayangan favorit bersama tetangga-tetangga rumah dengan skor rata-rata 2.70. Hal ini berarti pemirsa televisi menjawab sesuai untuk motif ini. Selanjutnya adalah motif Memiliki bahan pembicaraan tentang banyolan suroboyoan yang berkualitas untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak saya dengan skor rata-rata 2.49

Motif *Personal Relationship* dengan skor terendah adalah Ingin lebih bisa merasakan apa yang dialami oleh orang lain melalui ludrukan Banyolan Kartolo ini dengan skor rata-rata 2.22, yang artinya untuk motif ini rata-rata responden menjawab tidak sesuai.

III.5.4 Motif Diversi

III.5.4.1 Motif menonton karena acaranya menarik.

Tabel 3.32 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo cs di JTV berhubungan dengan motif menonton karena acaranya menarik.

Tabel 3.32 Motif menonton karena acaranya menarik.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 6 | 4.0% |
| 2 | Tidak sesuai | 11 | 7.3% |
| 3 | Sesuai | 81 | 54.0% |
| 4 | Sangat sesuai | 52 | 34.7% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.32 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif menonton karena acaranya menarik. Pemirsa televisi yang menjawab sesuai untuk

motif menonton karena acaranya menarik sebanyak 54%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif ini sebanyak 34.7%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif menonton karena acaranya menarik sebanyak 88.7%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif menonton karena acaranya menarik sebanyak 11.3%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 7.3% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 4%.

III.5.4.2 Motif tayangan Ludruk Banyolan Kartolo mampu menghibur penonton.

Tabel 3.33 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo di JTV berhubungan dengan motif tayangan Ludruk Banyolan Kartolo mampu menghibur penonton.

Tabel 3.33 Motif tayangan Ludruk Banyolan Kartolo mampu menghibur penonton.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 10 | 6.7% |
| 2 | Tidak sesuai | 14 | 9.3% |
| 3 | Sesuai | 72 | 48.0% |
| 4 | Sangat sesuai | 54 | 36.0% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.33 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif tayangan Ludruk Banyolan Kartolo mampu menghibur penonton. Pemirsa televisi yang menjawab sesuai untuk motif ini sebanyak 48%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif ini sebanyak 36%. Sehingga total yang

menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif menonton karena acaranya mampu menghibur penonton sebanyak 84%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif menonton karena acaranya menarik sebanyak 16%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 9.3% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 6.7%.

III.5.4.3 Motif tayangan Ludruk Banyolan Kartolo membuat penonton tertawa.

Tabel 3.34 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo di JTV berhubungan dengan motif tayangan Ludruk Banyolan Kartolo membuat penonton tertawa.

Tabel 3.34 Motif tayangan Ludruk Banyolan Kartolo membuat penonton tertawa.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 15 | 10.0 |
| 2 | Tidak sesuai | 21 | 14.0 |
| 3 | Sesuai | 71 | 47.3 |
| 4 | Sangat sesuai | 43 | 28.7 |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.34 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif tayangan Ludruk Banyolan Kartolo membuat penonton tertawa. Pemirsa televisi yang menjawab sesuai untuk motif ini sebanyak 47.3%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif ini sebanyak 28.7%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif menonton karena acaranya membuat penonton tertawa sebanyak 76%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif membuat penonton tertawa sebanyak 24%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 14% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 10%.

III.5.4.4 Motif membuat senang dan tidak merasa bosan.

Tabel 3.35 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo di JTV berhubungan dengan motif membuat senang dan tidak merasa bosan.

Tabel 3.35 Motif Motif membuat senang dan tidak merasa bosan.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 18 | 12.0% |
| 2 | Tidak sesuai | 17 | 11.4% |
| 3 | Sesuai | 65 | 43.3% |
| 4 | Sangat sesuai | 50 | 33.3% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.35 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif membuat senang dan tidak merasa bosan. Pemirsa televisi yang menjawab sesuai untuk motif ini sebanyak 43.3%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif ini sebanyak 33.3%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif membuat senang dan tidak merasa bosan sebanyak 76.6%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif membuat penonton tertawa sebanyak 23.4%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 11.4% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 12%.

III.5.4.5 Motif untuk mengisi waktu luang.

Tabel 3.36 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo di JTV berhubungan dengan motif untuk mengisi waktu luang.

Tabel 3.36 Motif mengisi waktu luang

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 7 | 4.7% |
| 2 | Tidak sesuai | 11 | 7.3% |
| 3 | Sesuai | 65 | 43.3% |
| 4 | Sangat sesuai | 67 | 44.7% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.36 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif mengisi waktu luang. Pemirsa televisi yang menjawab sesuai untuk motif ini sebanyak 43.3%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif ini sebanyak 44.7%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif mengisi waktu luang sebanyak 88%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif mengisi waktu luang sebanyak 12%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 7.3% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 4.3%.

III.5.4.6 Motif agar pemirsa tidak merasa kehilangan acara ini

Tabel 3.37 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo di JTV berhubungan dengan motif agar pemirsa tidak merasa kehilangan acara ini.

Tabel 3.37 Motif agar pemirsa tidak merasa kehilangan acara ini

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 24 | 16.0% |
| 2 | Tidak sesuai | 37 | 24.6% |
| 3 | Sesuai | 49 | 32.7% |
| 4 | Sangat sesuai | 40 | 26.7% |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.37 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif agar pemirsa tidak kehilangan acara ini. Pemirsa televisi yang menjawab sesuai untuk motif ini sebanyak 32.7%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif ini sebanyak 26.7%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif agar pemirsa tidak merasa kehilangan acara tersebut sebanyak 59.4%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif agar pemirsa tidak kehilangan acara tersebut sebanyak 40.6%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 24.6% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 16%.

III.5.4.7 Motif agar pemirsa mendapatkan sesuatu yang baru dari tayangan Ludruk Banyolan Kartolo.

Tabel 3.38 merupakan opini penonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo di JTV berhubungan dengan motif agar pemirsa mendapatkan sesuatu yang baru dari tayangan Ludruk Banyolan Kartolo.

Tabel 3.38 Motif agar pemirsa tidak agar pemirsa mendapatkan sesuatu yang baru dari tayangan Ludruk Banyolan Kartolo.

| No | Tingkat kesesuaian Motif | Frekuensi | % |
|----|--------------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat tidak sesuai | 34 | 22.7 |
| 2 | Tidak sesuai | 39 | 26.0 |
| 3 | Sesuai | 51 | 34.0 |
| 4 | Sangat sesuai | 26 | 17.3 |
| | TOTAL | 150 | 100.0% |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.38 menunjukkan sebagian besar responden menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motif agar pemirsa tidak agar pemirsa mendapatkan sesuatu yang baru dari tayangan Ludruk Banyolan Kartolo. Pemirsa televisi yang menjawab sesuai untuk motif ini sebanyak 34%, sedangkan yang menjawab sangat sesuai untuk motif ini sebanyak 17.3%. Sehingga total yang menjawab sesuai dan sangat sesuai untuk motif agar pemirsa tidak agar pemirsa mendapatkan sesuatu yang baru dari tayangan Ludruk Banyolan Kartolo sebanyak 51.3%.

Sementara itu total penonton yang menjawab tidak sesuai untuk motif agar pemirsa tidak agar pemirsa mendapatkan sesuatu yang baru dari tayangan Ludruk Banyolan Kartolo sebanyak 48.7%, dimana yang menjawab tidak sesuai sebanyak 26% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 22.7%.

Berdasarkan hasil pada tabel 3.32 sampai dengan tabel 3.38 dapat dihitung nilai rata-rata motif *diversion* seperti dapat dilihat pada Tabel 3.39

Tabel 3.39 Deskripsi Motif *Diversi*

| No | Motif Menonton
Program Acara Ludruk Banyolan Kartolo | Rata-Rata |
|----|--|-------------|
| 1 | Acaranya menarik | 3.19 |
| 2 | Ludruk Banyolan Kartolo mampu menghibur penonton | 3.13 |
| 3 | Ludruk Banyolan Kartolo membuat penonton tertawa | 2.95 |
| 4 | Ludruk Banyolan Kartolo membuat saya senang dan tidak merasa bosan | 2.98 |
| 5 | Menonton untuk mengisi waktu luang | 3.28 |
| 6 | Dengan menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo membuat penggemar tidak merasa kehilangan acara ini | 2.70 |
| 7 | Dengan menonton Ludruk Banyolan Kartolo saya merasa mendapatkan sesuatu yang baru | 2.46 |
| | TOTAL | 2.96 |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.39 menunjukkan bahwa untuk motif *Diversi*, rata-rata skor tertinggi ada pada motif menonton untuk mengisi waktu luang dengan skor rata-rata 3.28. Hal ini berarti pada motif *diversion*, motif tertinggi pemirsa televisi pada program acara Ludruk Banyolan Kartolo adalah karena penonton ingin mengisi waktu luang. Skor rata-rata 3.28 menunjukkan rata-rata pemirsa televisi menjawab antara sesuai dan sangat sesuai untuk motif ingin mengisi waktu luang.

Motif tertinggi selanjutnya adalah motif hobi menonton karena acaranya menarik. Skor rata-rata untuk motif ini sebesar 3.19 yang menunjukkan rata-rata penonton menjawab antara sesuai dan sangat sesuai untuk motif ini dalam menyaksikan program acara Ludruk Banyolan Kartolo. Motif tertinggi selanjutnya untuk motif *diversion* adalah motif tayangan tersebut mampu menghibur penonton dengan skor rata-rata 3.13. Skor rata-rata tertinggi

selanjutnya adalah motif karena tayangan Ludruk Banyolan Kartolo mampu membuat penonton merasa senang dan tidak membuat penonton merasa bosan dengan skor rata-rata 2.98. Artinya untuk motif ini, rata-rata penonton menjawab sesuai.

Skor rata-rata tertinggi untuk motif diversifikasi selanjutnya adalah motif karena tayangan tersebut mampu membuat penonton tertawa dengan skor rata-rata 2.95, artinya rata-rata penonton menjawab sesuai untuk motif karena tayangan Ludruk Banyolan Kartolo mampu membuat penonton tertawa. Motif *diversi* selanjutnya adalah motif agar penonton tidak merasa kehilangan acara tersebut dengan skor rata-rata 2.70. Sedangkan paling rendah dari motif *diversion* adalah motif agar mendapatkan sesuatu yang baru dari tayangan Ludruk Banyolan Kartolo dengan skor rata-rata 2.60, yang berarti pada motif ini penonton rata-rata menjawab sesuai

Rata-rata total dari ketujuh motif *diversi* adalah 2.96 yang berarti untuk motif *diversion*, penonton rata-rata menjawab sesuai untuk keseluruhan motif diversifikasi saat menyaksikan program acara Ludruk Banyolan Kartolo di JTV. Rata-rata skor motif *diversi* menempati peringkat pertama atau yang tertinggi dari keseluruhan motif menyaksikan program acara Ludruk Banyolan Kartolo di JTV.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1 KESIMPULAN

Hasil analisis deskriptif pada masing-masing motif menunjukkan pengukuran yang berbeda pada masing-masing motif dan masing-masing individu ketika pemirsa menyaksikan program acara bernuansa budaya Ludruk Banyolan Kartolo di televisi lokal pertama di Jawa Timur JTV. Pada motif informasi dari 5 motif yang diidentifikasi sebagai motif *surveillance*, maka pemirsa JTV lebih memilih motif mencari informasi tentang perkembangan budaya tradisional khas Jawa Timuran dari motif motif *surveillance*.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemirsa televisi JTV tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai budaya khas tradisional Jawa Timuran salah satunya adalah Ludruk dengan setting banyolan atau lawak. Melalui program Ludruk Banyolan Kartolo inilah pemirsa mencoba menggali informasi lebih mendalam mengenai budaya Jawa Timuran. Ludruk sebagaimana diketahui merupakan budaya khas Suroboyoan yang selama ini banyak diperkenalkan melalui media. Ludruk juga merupakan salah satu bentuk hiburan masyarakat Surabaya khususnya golongan menengah ke bawah.

Motif utama kedua dari motif *surveillance* adalah motif pemirsa karena menyukai karakter dan akting pemain-pemain yang terlibat dalam Ludruk Banyolan Kartolo. Kartolo merupakan salah satu ikon dari Ludruk dengan setting khas banyolan yang sudah dikenal hampir seluruh masyarakat Jawa Timur. Selain

Kartolo, nama-nama beken yang termasuk dalam grup Kartolo es seperti Sapari, Sokran, Basman, Kastini dan lain-lain merupakan nama-nama yang layak ditunggu penampilannya oleh pemirsa televisi. Motif lain yang juga menempati skor cukup baik untuk motif *surveillance* adalah motif memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal tentang Seni Ludruk Jawa yang tidak saya ketahui sebelumnya.

Hasil penelitian ini untuk motif *surveillance* di atas sesuai dengan McQuail, Blumler, yang menyatakan bahwa motif *surveillance* berhubungan dengan kebutuhan akan informasi dan eksplorasi sosial. Salah satunya adalah ingin mengetahui tentang kondisi lingkungan terdekat dari penelitian yaitu program acara Ludruk Banyolan Kartolo. Hal lainnya adalah ingin mendapatkan petunjuk atau bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis. Hal terakhir adalah mencari pengetahuan dan menambah wawasan.

Motif *surveillance* dalam penelitian ini merupakan motif yang paling rendah dibandingkan dengan tiga motif lainnya. Rata-rata skor motif *surveillance* sebesar 3.59 merupakan skor rata-rata terendah dibandingkan dengan ketiga motif lainnya. Hasil ini mengindikasikan pemirsa televisi yang menyaksikan program acara JTV memang tidak menonton acara tersebut.

Motif kedua penonton dalam menyaksikan program acara Ludruk Banyolan Kartolo adalah motif *Personal Identity*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan motif utama dari motif *personal identity* adalah menyukai segala hal yang berhubungan dengan banyolan Suroboyoan. Faktor kesukaan ini muncul dari dalam diri pemirsa (*audience*) sehingga mendasari pemirsa (*audience*)

tersebut berminat menikmati program acara Ludruk Banyolan Kartolo. Faktor identitas diri sebagai masyarakat Suroboyo dan Jawa Timur juga dapat mempengaruhi kecenderungan pemirsa menyukai tayangan hiburan Ludruk Suroboyan Banyolan Kartolo. Temuan ini hampir relevan dengan temuan pada motif *surveillance* yang juga menempatkan motif ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam tentang budaya Jawa Timuran khusus Ludruk sebagai motif utama. Motif utama kedua dari motif *personal identity* adalah tertarik dengan Program acara Ludruk Banyolan-Kartolo CS karena menggunakan bahasa dan lagu-lagu kidungan sesuai ciri khas Jawa Timurannya yang sangat khas.

Ludruk memiliki ciri khas khusus dalam setiap tayangannya atau penampilannya yaitu lagu-lagu kidungan yang persis dengan pantun. Lagu-lagu kidungan ini isinya dapat berupa pesan-pesan moral tetapi juga berisi hal-hal hiburan yang bernuansa "guyonan". Lagu-lagu kidungan ini merupakan hal yang ditunggu-tunggu penonton dalam setiap tayangan Ludruk termasuk Ludruk Banyolan Kartolo di luar alur cerita yang disuguhkan kepada pemirsa.

Motif *personal identity* lainnya tayangan ini kental nuansa atau khas Jawa Timuran dan juga motif mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Jawa Timuran yang berlaku di masyarakat untuk menunjang nilai-nilai dan kebudayaan yang sudah ada. Melalui tayangan Ludruk Banyolan Kartolo cs inilah pemirsa akan memberikan pengajaran kepada para remaja atau anak-anak mengenai nilai-nilai tinggi dan luhur dari budaya khas Jawa Timur khususnya Surabaya.

Temuan penelitian yang berhubungan dengan motif *personal identity* dan bersesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh McQuail yang menyatakan bahwa motif *personal identity* adalah motif yang bertujuan untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayaknya itu sendiri. Motif ini berhubungan dengan ingin menambah rasa percaya diri, mencari penunjang nilai-nilai pribadi, mencari model perilaku, mengidentifikasi dengan nilai-nilai lain dan mencari peningkatan akan pemahaman tentang diri sendiri.

Motif *personal identity* dalam penelitian ini merupakan motif yang paling dominan kedua diantara empat motif lainnya. Rata-rata skor motif *personal identity* sebesar 2.67 merupakan skor rata-rata tertinggi kedua dibandingkan dengan kedua motif lainnya di bawah motif *diversion*.

Motif berikutnya yang mendasari pemirsa televisi JTV dalam menikmati tayangan Ludruk Banyolan Kartolo di JTV adalah motif *personal relationships*.. Motif ini berhubungan dengan usaha meningkatkan kualitas hubungan individu dengan orang lain. Orang lain tersebut bisa keluarga, tetangga atau teman. Motif utama dari motif *personal relationships* adalah motif agar bisa lebih dekat dengan keluarga dengan skor rata-rata 3.10. Melalui tayangan Ludruk Banyolan Kartolo para pemirsa berharap bisa lebih dekat dengan keluarga.

Pemirsa televisi khususnya penonton Ludruk Banyolan Kartolo di JTV disini mempergunakan media televisi, khususnya untuk memperkuat hubungan atau relasi dengan orang lain khususnya dengan keluarga sebagai orang terdekat. Pemirsa (*audience*) berharap melalui menonton bersama tayangan Ludruk

Banyolan Kartolo akan meningkatkan kualitas hubungan antara dirinya dengan orang-orang terdekat tersebut. Motif lainnya yang relevan dengan motif utama *personal relationships* ini adalah motif menjadikan Ludruk Banyolan Kartolo sebagai tayangan favorit bersama tetangga-tetangga rumah.

Temuan tentang motif *personal relationships* sebagai motif penonton dalam menonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo di JTV bersesuaian dengan teori McQuail, Blumler, dan Brown (1972), yang menyatakan salah satu motif dalam menonton tayangan televisi adalah motif yang berhubungan dengan usaha yang mengarah pada kelangsungan hubungan individu dengan orang lain. Motif ini berhubungan dengan mencari pengetahuan tentang keadaan orang lain (empati), mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki, mencari bahan pembicaraan dengan orang lain, interaksi sosial, dan membantu kemudahan menjalankan peran sosial.

Motif integrasi dalam penelitian ini merupakan motif ketiga dibandingkan dengan ketiga motif lainnya. Rata-rata skor motif integrasi sebesar 2.66 memiliki skor rata-rata terbesar ketiga dibandingkan dengan ketiga motif lainnya.

Motif terakhir yang mendasari pemirsa televisi khususnya JTV dalam menyaksikan program acara Ludruk Banyolan Kartolo adalah motif *diversion*. Motif ini berhubungan dengan keinginan ingin bersantai, melepaskan dari ketegangan dan motif mencari hiburan. Motif utama dari motif diversifikasi pemirsa dalam menonton program acara Ludruk Banyolan Kartolo di JTV adalah menonton karena ingin mengisi waktu luang dengan skor rata-rata 3.28. Tayangan Ludruk Banyolan Kartolo merupakan tayangan hiburan di sela-sela

waktu luang pemirsa televisi. Jam tayang dan durasi acara pada saat *prime time* antara jam 18.00 sampai dengan 21.00 untuk program acara Ludruk Banyolan Kartolo memberikan hiburan bagi pemirsa televisi di sela-sela waktu luangnya setelah penat bekerja. Motif ingin mengisi waktu luang ini juga merupakan motif tertinggi dibandingkan dengan motif-motif lainnya dalam menonton tayangan program acara Ludruk Banyolan Kartolo di JTV.

Motif selanjutnya dari motif diversifikasi adalah motif dikarenakan program acaranya dianggap menarik skor rata-rata 3.19. Hal ini berarti motif yang mendasari penonton menikmati tayangan Ludruk Banyolan Kartolo karena pemirsa (*audience*) merasa terhibur dengan program acara yang dimaksud. Program Ludruk Banyolan Kartolo yang menampilkan Kartolo es dalam bentuk banyol Suroboyoan benar-benar merupakan hiburan yang mampu memberikan kepuasan kepada para pemirsa. Motif yang menganggap program acara Ludruk Banyolan Suroboyoan sebagai program acara menarik menempati peringkat kedua dari keseluruhan motif yang mendasari pemirsa televisi menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo di JTV.

Motif diversifikasi selanjutnya adalah program Ludruk Banyolan Kartolo dianggap mampu memberikan hiburan kepada pemirsa televisi skor rata-rata 3.13. Motif ini masih relevan dengan motif mengisi waktu luang dan motif yang menyatakan tayangan Ludruk Banyolan Kartolo di JTV merupakan program acara yang menarik. Motif yang menyatakan program acara Ludruk Banyolan Kartolo di JTV mampu memberikan hiburan kepada penonton menempati peringkat ketiga

motif dari keseluruhan motif yang mendasari penonton menyaksikan program acara Ludruk Banyolan Kartolo di JTV.

Temuan penelitian mengenai motif *Diversion* sebagai salah satu motif yang mendasari penonton menikmati tayangan program acara Ludruk Banyolan Kartolo sesuai dengan pendapat McQuail, Blumler, dan Brown (1972) yang menyatakan salah satu motif menonton tayangan televisi adalah motif yang meliputi kebutuhan atau pelepasan diri dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan. Motif ini berhubungan dengan keinginan untuk bersantai, ingin melepaskan diri dari permasalahan, mengisi waktu luang, mengatasi rasa bosan dan menikmati kenikmatan jiwa estetis.

Motif diversifikasi dalam penelitian ini menempati peringkat pertama dibandingkan dengan ketiga motif lainnya. Rata-rata skor motif diversifikasi sebesar 2.95 memiliki skor rata-rata tertinggi dibandingkan dengan ketiga motif lainnya yaitu motif *surveillance*, motif *personal identity* serta motif *personal relationships*. Hasil ini menunjukkan pemirsanya memang secara umum menempatkan tayangan Ludruk Banyolan Kartolo sebagai media hiburan, sehingga kebutuhan untuk menonton tayangan tersebut juga cenderung kepada kebutuhan atau motif untuk mencari hiburan (*diversion*) dibandingkan dengan motif-motif lainnya.

IV.2 SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian pada penonton yang menyaksikan acara ludruk banyolan Kartolo di JTV, dimana acara yang mengarah pada kesenian tradisional tetapi tetap dikupas apik untuk menghibur masyarakat Surabaya khususnya dan agar tetap dikenal. Untuk itu diharapkan akan ada penelitian lain yang melihat lebih dalam mengenai motif dengan identitas penonton tayangan ludruk banyolan kartolo. Agar pada penelitian yang lain peneliti dapat banyak menggunakan model-model yang lain sehingga dapat menghasilkan penelitian yang menarik.

Peneliti juga mengharapkan ada penelitian lanjutan pada pembahasan mengenai acara kesenian tradisional, karena masih terbukanya peluang untuk menafsirkan penelitian yang menarik dalam hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2005.
- Efendi, Onong U, *Dinamika Komunikasi*, CV. Mandar Maju, Bandung, 1993.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006
- Littlejohn, Stephen W, *Theories of Human Communications*, Wadsworth Publishing Company, London, 1999.
- McQuail, Dennis, *Audience Analysis*, Sage Publications, London, 1997.
- McQuail, Dennis dan Sven Windahl, *Communications Models*, Longman, Singapore, 1993.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2005.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995.
- Wahyudi, *Jurnalistik Televisi*, Bandung,
- Wimmer, Roger D. dan Joseph R. Deminick, *Mass Media Research : An Introduction*, Wadsworth Publishing Company, California, 2000.

Non Buku :

_____, *Handout Kuliah Komunikasi Massa*, Universitas Airlangga, Surabaya, 2005.

Amarien, Yuanita, *Kepuasan Pemirsa Menonton Program Informasi Pojok Kampung JTV*, Universitas Airlangga, Surabaya, 2004.

Internet :

www.desantara.net, 11 Juni 2008

www.liputan6.com , 11 Juni 2008





QUESTIONER

Hallo, Saya Santi Mahiswi Ilmu Komunikasi- Universitas Airlangga dapat membantu penelitian ini. Saya menaharapkan bantuan anda untuk Kasih

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Kelurahan : Kecamatan :
4. Jenis Kelamin : L / P
5. Usia :
 - a. 31-40 tahun
 - b. 41-50 tahun
 - c. 51-60 tahun
6. Pekerjaan :
 - a. Mahasiswa
 - b. Pegawai swasta
 - c. Pegawai negeri
 - d. Wiraswasta
 - e. TNI/POLRI
 - f. Ibu Rumah tangga
7. Pengeluaran per Bulan :
 - a. < Rp 500.000 (SES E)
 - b. Rp 500.000,- ^{1/2} Rp 750.000,- (SES D)
 - c. Rp 750.001,- ^{1/2} Rp 1.000.000,- (SES C)
 - d. Rp 1.000.001,- ^{1/2} Rp 2.000.000,- (SES B)
 - e. > Rp 2.000.000,- (SES A)
8. Pendidikan terakhir :
 - a. SD (Sekolah Dasar)
 - b. SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama)
 - c. SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama)
 - d. Diploma/Akademi
 - e. Strata 1/Sarjana
 - f. Strata 2 dan 3 / S2-S3

II. Sumber informasi tentang Program acara tradisional Ludruk Banyolan-Kartolo CS

1. Darimana anda mengetahui tentang program acara tradisional " Ludruk Banyolan- Kartolo CS" yang ditayangkan di Stasiun Televisi JTV Surabaya ?
 - a. Koran
 - b. Teman/tetangga
 - c. Iklan di televisi
 - d. Tahu Sendiri
 - e. Lainnya

2. Berapa kali dalam 1 bulan anda menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo CS di Stasiun Televisi JTV Surabaya
 - a. Setiap Minggu
 - b. Dua Minggu sekali
 - c. Tiga Minggu sekali
 - d. Satu bulan sekali
 - e. Lainnya,

III. Opini Terhadap Program Program acara tradisional Ludruk Banyolan-Kartolo CS

Berikut ini merupakan pernyataan yang merupakan opini Anda terhadap program acara tradisional " Ludruk Banyolan- Kartolo CS" yang ditayangkan di Stasiun Televisi JTV Surabaya

Berikan tanda (X / √) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Anda.

- SS : Sangat sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai

| No. | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya tertarik Mencari informasi tentang perkembangan budaya tradisional khas Jawa Timuran | | | | |
| 2. | Saya tertarik mengetahui informasi tentang cerita / ludrukan jawa yang masih berkembang | | | | |
| 3. | Saya sangat menyukai Menyukai karakter dan akting pemain-pemain dalam Ludruk Banyolan Kartolo cs. | | | | |
| 4. | Saya ingin memuaskan rasa ingin tahu saya atas segala hal tentang Seni Ludrukan jawa yang tidak saya ketahui sebelumnya | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 5. | Saya ingin merasakan manfaat dari menonton acara Ludruk Banyolan Kartolo. | | | | |
| 6. | Ludruk Banyolan-Kartolo CS Kental nuansa atau khas Jawa Timuran. | | | | |
| 7. | Saya tertarik dengan Program acara Ludruk Banyolan-Kartolo CS karena menggunakan bahasa dan lagu-lagu kidungan sesuai ciri khas Jawa Timurannya yang sangat khas | | | | |
| 8. | Saya ingin menambah rasa percaya diri karena saya nonton acara Banyolan Ludrukan Kartolo CS. | | | | |
| 9. | Saya ingin mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Jawa Timuran yang berlaku di masyarakat untuk menunjang nilai-nilai dan kebudayaan yang sudah ada. | | | | |
| 10. | Saya menyukai segala hal yang berbau Banyolan Suroboyoan. | | | | |
| 11. | Saya merasa nyaman menonton cerita banyolan kartolo Cs karena alur ceritanya sesuai dengan kepribadian sehari-hari | | | | |
| 12. | Saya sudah mengetahui acara Ludruk Banyolan Kartolo sebelum ditayangkan di JTV. | | | | |
| 13. | Saya ingin menonton Ludruk Banyolan Kartolo bersama-sama keluarga. | | | | |
| 14. | Saya ingin menjadikan Ludruk Banyolan Kartolo sebagai tayangan favorit bersama tetangga-tetangga rumah | | | | |
| 15. | Saya ingin lebih bisa merasakan apa yang dialami oleh orang lain melalui ludrukan Banyolan Kartolo ini. | | | | |
| 16. | Saya ingin memiliki bahan pembicaraan tentang banyolan suroboyoan yang berkualitas untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak saya. | | | | |
| 17. | Saya menonton Program acara Ludruk Banyolan-Kartolo CS karena acaranya menarik | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 18. | Ludruk Banyolan Kartolo mampu menghibur penonton | | | | |
| 19. | Ludruk Banyolan Kartolo membuat penonton tertawa. | | | | |
| 20. | Ludruk Banyolan Kartolo membuat saya senang dan tidak merasa bosan. | | | | |
| 21. | Saya menonton Ludruk Banyolan Kartolo untuk mengisi waktu luang | | | | |
| 22. | Dengan menonton tayangan Ludruk Banyolan Kartolo membuat penggemar tidak merasa kehilangan acara ini. | | | | |
| 23. | Dengan menonton Ludruk Banyolan Kartolo saya merasa mendapatkan sesuatu yang baru | | | | |

© TERIMA KASIH ©



Lampiran 2 : Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motif Surveillance

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 150.0 N of Items = 5

Alpha = .8117

Variabel Personal Identity

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 150.0 N of Items = 6

Alpha = .7653

Motif Personal Relationships

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 150.0 N of Items = 5

Alpha = .8775

Motif Diversion

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 150.0 N of Items = 7

Alpha = .8735